

**ANALISIS PERSEPSI TOKOH MASYARAKAT DAN TOKOH AGAMA
MENGENAI ISU RIBA TERHADAP MINAT MASYARAKAT MENABUNG
DI PERBANKAN SYARIAH KOTABUMI**

(Studi Pada Bank Mandiri syariah dan BPRS kotabumi)



**Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memahami
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Perbankan**

Disusun Oleh :

GUSTIAWAN

NPM. 1451020206

**PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H /2019 M**

**ANALISIS PERSEPSI TOKOH MASYARAKAT DAN TOKOH AGAMA
MENGENAI ISU RIBA TERHADAP MINAT MASYARAKAT MENABUNG
DI PERBANKAN SYARIAH KOTABUMI**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelas Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

Gustiawan

NPM. 1451020206

Jurusan : Perbankan Syariah

Pembimbing I : Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I

Pembimbing II : Fatih Fuadi, M.S.I

**PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H /2019 M**

ABSTRAK

Perbankan Syariah merupakan lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dan menyalurkan dana serta memberikan jasa-jasa lainnya yang berasaskan pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Perkembangan perbankan syariah saat ini cukup pesat akan tetapi akhir-akhir ini nasabah perbankan syariah memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap perbankan syariah yang mana sebagian masyarakat mendengar tentang adanya kabar atau isu yang beredar mengenai persepsi tokoh masyarakat dan tokoh agama mengatakan bahwa perbankan syariah masih menggunakan prinsip riba yang mana hal ini menjadi tolak ukur untuk sebagian masyarakat dan menimbulkan keraguan tersendiri untuk menabung di perbankan syariah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak bank syariah. Kedua, kurangnya pemahaman tokoh masyarakat dan tokoh agama mengenai sistem dan tujuan perbankan syariah itu sendiri.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Persepsi tokoh masyarakat dan tokoh agama terhadap minat masyarakat menabung? Bagaimana pengaruh isu riba terhadap minat masyarakat menabung?

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*), dan bersifat deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah Bank Syariah Mandiri Kabupaten Pringsewu. Populasi penelitian sebanyak 11.001 nasabah dengan sampel 100 orang nasabah. penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada nasabah Bank Syariah Mandiri dan Bprs kotabumi kabupaten lampung utara dengan menggunakan teknik *sampling insedental*.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Persepsi tokoh masyarakat dan tokoh agama terhadap minat masyarakat menabung bank syariah masuk kedalam kategori Baik dengan skor 1781 atau 84,80% dari skor ideal yang diharapkan 2100. Kategori Baik nasabah sudah mengerti mengenai bank syariah itu seperti apa, nasabah sudah mengetahui bank syariah dan tidak sedikit juga nasabah yang sudah memahami perbankan syariah, dan masyarakat membenarkan adanya isu yang beredar dimasyarakat yang mana tokoh masyarakat dan tokoh agama masih memiliki anggapan bahwa bank syariah tidak ada bedanya dengan bank konvensional, sementara untuk Isu riba terhadap minat masyarakat menabung bank syariah masuk kedalam kategori sedang dengan skor 1777 dengan persentase skor sebesar 70,67 % dari skor ideal yang diharapkan yaitu 2520. kategori sedang maksudnya isu riba yang beredar dikalangan masyarakat cukup berdampak pada persepsi masyarakat tetapi tidak cukup berdampak banyak terhadap minat masyarakat menabung

Kata Kunci: Persepsi Tokoh agama dan tokoh masyarakat dan isu riba Terhadap minat masyarakat menabung di Bank Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl Let.kol H. Endro Suratmin Sukarame Telp: (0721) 703289 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Persepsi Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama
Mengenai Isu Riba Terhadap Minat Masyarakat
Menabung di Perbankan syariah Kotabumi

Nama : GUSTIAWAN

NPM : 1451020206

Jurusan/Fakultas : Perbankan Syariah/Ekonomi dan Bisnis Islam

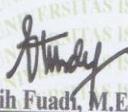
MENYETUJUI

Untuk di Munaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

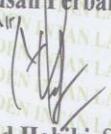
Pembimbing II


Mardhiah Hayati, S.P., M.S.I
NIP. 197605292008012010


Fatih Fuadi, M.E.I
NIP. 198512192015031006

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syari'ah



Ahmad Habibi, S.E., M.E
NIP. 197905142003121003



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl Let.kol H. Endro Suratmin Sukarame Telp: (0721) 703289 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **ANALISIS PERSEPSI TOKOH MASYARAKAT DAN TOKOH AGAMA MENGENAI ISU RIBA TERHADAP MINAT MASYARAKAT MENABUNG DI PERBANKAN SYARIAH KOTABUMI** disusun oleh: **GUSTIAWAN**

NPM: 1451020206 Jurusan: Perbankan Syari'ah telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Senin, 27 Mei 2019.

TIM MUNAQASAH

Ketua : Ahmad Habibi, S.E., M.E. (.....)

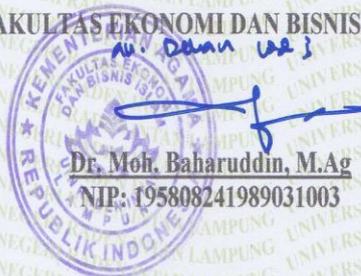
Sekretaris : A. Hazas Syarif, M.E.I (.....)

Penguji I : Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag (.....)

Penguji II : Fatih Fuadi, M.E.I (.....)

DEKAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM



MOTTO

وَلَا تَقْعُدُوا بِكُلِّ صِرَاطٍ تُوعِدُونَ وَتَصُدُّونَ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ مَن آٰمَنَ بِهِ
وَتَبَغُونَهَا عِوَجًا ۚ وَأَذْكُرُوا إِذْ كُنْتُمْ قَلِيلًا فَكَثَرَكُمْ ۗ وَأَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ
عَنْقِبَةُ الْمُفْسِدِينَ ﴿٨٦﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu duduk di tiap-tiap jalan dengan menakut-nakuti dan menghalang-halangi orang yang beriman dari jalan Allah, dan menginginkan agar jalan Allah itu menjadi bengkok. dan ingatlah di waktu dahulunya kamu berjumlah sedikit, lalu Allah memperbanyak jumlah kamu. dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berbuat kerusakan”.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang serta rahmat-Nya, memberikan kemudahan kepada penulis, sholawat beriring salam selalu penulis sampaikan kepada tokoh panutan alam Nabi Muhammad SAW. Dari hati penulis yang paling dalam skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang sangat sangat kusayangi dan kuhormati. Ayahanda Thamrin M zen (Alm) dan Ibunda Nurbaiti (Alm) yang selalu senantiasa memberikan do'a yang tulus dan ikhlas, kasih sayang, semangat yang tiada henti, motivasi, arahan, bimbingan dan inspirasi kepada penulis dalam menuntut ilmu.
2. Kepada Kakak-kakakku Chairullah, Darsiana(Alm), Marlina, Septiana, Haskori, yuliana, Neti susanti (Alm), Feri yanti, Fitri yana, dan Desiana yang sangat kusayangi yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada Penulis sampai saat ini.
3. Kepada Sahabat-sahabat seperjuangan hasan,deden,yahya,dayat,jovie,theo,mario, yang selalu menemani dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini
4. Kepada sahabat seperjuangan tempatku berbagi dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini kandak epan , iko, iip, wanda, agus, nopal, akbar, bela , roy, wawan cina , dedi, diah, mba sinta, udin, yunus,Tungky dan semua teman teman yang tidak disebutkan satu persatu
5. Kepada Ani oktarina yang selalu menemani,memberikan semangat dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Kepada seluruh Dosen, Tenaga Pengajar, teman-teman seperjuangan dan seluruh karyawan UIN Raden Intan Lampung, semoga kita selalu senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
7. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung sebagai tempat penulis untuk belajar dan berproses menjadi lebih baik. Khususnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah tempat penulis menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Alhamdulillah penulis dianugrahi nama yang baik dari kedua orang tua dengan Gustiawan, dilahirkan di Kotabumi 15 Agustus 1996, yang merupakan Putra ke 11 dari 11 bersaudara. Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah:

1. Sekolah Dasar di SD N 3 Gapura tamat dan berijazah pada tahun 2008.
2. Sekolah Menengah Pertama di SMP N 7 kotabumi tamat dan berijazah pada tahun 2011.
3. Sekolah Menengah Atas di Madrasah aliyah Negeri Kotabumi tamat dan berijazah pada tahun 2014.

Kemudian pada tahun 2014 penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (UIN) Raden Intan Lampung Program Strata 1 (SI) Jurusan Perbankan

Syariah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Analisis Persepsi Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama Mengenai Isu Riba Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Perbankan Syariah di Kotabumi**” (Studi Pada Bank Syariah Mandiri dan Bprs kotabumi kabupaten Lampung Utara)”. Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna menyelesaikan program pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dalam bidang Perbankan Syariah. Dalam upaya penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa di haturkan terimakasih dan penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih secara khusus dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Madhiyah Hayati S.P., M.S.I dan Bapak Fatih Fuadi, M.S.I Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberi motivasi sehingga skripsi ini selesai.
3. Bapak Ibu Dosen dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta Ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi
4. Rekan-rekan Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung.
5. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam hubungan ukhwah islamiyah.

Akhir kata jika penulis ada kesalahan dan kelalaian dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah mohon ampun dan perlindungannya semoga karya penulis dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung 5 Mei 2019

GUSTIAWAN
NPM 1451020206

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang	4
D. Batasan Masalah	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
G. Metodologi Penelitian	10
H. Penelitian Terdahulu	20

BAB II LANDASAN TEORI

A. Persepsi	23
1. Pengertian Persepsi	23
B. Perbankan Syariah	25
1. Pengertian Bank Syariah	25
2. Perkembangan Bank Syariah	28
3. Fungsi Bank Syariah	33
4. Sistem Oprasional Bank Syariah	34
5. Kebijakan Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia	36
C. Riba	40
1. Pengertian Riba dan Bunga Bank	40
2. Dasar Hukum Tentang Riba	41
3. Macam-macam Riba	43
4. Prinsip-prinsip Riba	45
5. Dampak Riba	47
6. Bunga dan Riba	49
D. Minat	51
1. Pengertian Minat Menabung	51
E. Kerangka Pemikiran	55
F. Definisi Oprasional Variabel Penelitian	58

BAB III PENYAJIAN DATA LAPANGAN

A. Gambaran Umum Perbankan Syariah Kotabumi	61
B. Struktur Organisasi Bank Perbankan syariah Kotabumi.....	63
C. Gambaran Umum Responden	64
D. Distribusi Hasil Jawaban Kuesioner dari Responden	65
E. Pendapat Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama	68

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

- A. Analisis Persepsi Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama
 Terhadap Minat masyarakat menabung di Bank Syariah 71
- B. Analisis isu riba Terhadap minat menabung di Bank Syariah78

BAB V PENUTUP

- A. KESIMPULAN 85
- B. SARAN 86
- C.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Contoh Intrumen Penelitian menggunakan Skala Likert bentuk checklist	17
Tabel 2.1	Definisi Oprasional Variabel Penelitian	58
Tabel 3.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pekerjaan, Tingkat Pendapatan.....	64
Tabel 3.3	Jawaban responden Tentang Persepsi	66
Tabel 3.4	Jawaban Responden Tentang Riba	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Pemikiran	64
Gambar 2	Komisaris Structure PT Bank Syariah Mandiri 2018.....	73
Gambar 3	Dewan Pengawas Syariah	74
Gambar 4	Struktur Organisasi BPRS Kotabumi	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran 2	Berita Acara Munaqasah
Lampiran 3	Surat Kesediaan memberikan Izin Pra Riset dan Penelitian / Riset
Lampiran 4	Alat Pengumpulan Data (Kuesioner)
Lampiran 5	Dokumentas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas pokok bahasan dalam penelitian ini, diperlukan uraian serta penjelasan terkait istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi. Dengan begitu diharapkan tidak terjadinya kesalah pahaman dalam mengartikan judul skripsi ini. Adapun skripsi ini berjudul **“Analisis Persepsi Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama Mengenai Isu Riba Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Perbankan Syariah di Kotabumi”**

Untuk itu penulis akan menjelaskan beberapa istilah dalam judul skripsi sebagai berikut:

1. Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, serapan, perlu diteliti, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya. Philip Kotler & Kevin Lane Keller mendefinisikan persepsi sebagai proses yang digunakan oleh individu untuk memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti.¹
2. Tokoh Masyarakat Menurut UU Nomor 8 Tahun 1987 pasal 1 ayat 6 Tentang Protokol bahwa tokoh masyarakat adalah seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat

¹ Philip Kotler, Manajemen Pemasaran edisi 12 (Indonesia : PT Macanan Jaya Cemerlang, 2009), h. 228

dan/atau Pemerintah.² Sedang pengertian tokoh masyarakat menurut UU Nomor 2 Tahun 2002 pasal 39 ayat 2 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia) bahwa bahwa tokoh masyarakat ialah pimpinan informal masyarakat yang telah terbukti menaruh perhatian terhadap kepolisian³. Tokoh masyarakat

3. Tokoh Agama didefinisikan sebagai seseorang yang berilmu terutama dalam hal perkaitan dalam islam, ia wajar dijadikan sebagai Role-mode dan tempat rujukan ilmu bagi orang lain.⁴
4. Riba adalah penambahan-penambahan yang di syaratkan oleh orang yang memiliki harta kepada orang yang meminjam hartanya (uangnya), karena pengunduran janji pembayaran oleh peminjam dari waktu yang telah ditentukan.⁵
5. Isu kabar yg tidak jelas asal usulnya dan tidak terjamin kebenarannya, kabar angin, desas-desus.⁶
6. Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang ,benda ,kegiatan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁷
7. Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yakni bank dengan tata cara dan operasinya mengikuti

² Undang-undang RI Nomor 8 Tahun 1987 pasal 1 ayat 6 Tentang Protokol, h. 2

³Undang-undang Nomor2Tahun2002 pasal39 ayat 2 Tentang Kepolisian Negara RepublikIndonesia, h. 22

⁴ Muhammad rizqi, Peran Tokoh Agama Dalam membina Akhlakul karimah ibu-ibu buruh tani umur 30-50 tahun di desa karangkerta kecamatan tukdana kabupaten indramayu, (skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015), h.2

⁵ Zamir Iqbal & Abbas Mirakhor, Pengantar Keuangan islam, (Jakarta: kencana, 2008), h.71

⁶<http://kbbi.co.id/cari?kata=ISU> pada taggal 28 maret 2018 pukul 10:50

⁷Crow&crow dalam djali,Psikologi pendidikan(jakarta:PT.Remaja Rosdakarya,2008), h.121

ketentuan-ketentuan syariah Islam. Salah satu unsur yang harus dihindari dalam muamalah Islam adalah praktik-praktik yang mengandung unsur riba (spekulasi dan tipuan)⁸

B. Alasan Memilih Judul

Adapun dipilihnya judul ini berdasarkan alasan sebagai berikut :

1. Secara Objektif
 - a. Suatu analisa tentang Analisis persepsi terhadap tokoh masyarakat dan tokoh agama mengenai isu riba diperbankan syariah yang sejauh ini menurut saya mempengaruhi minat masyarakat atau nasabah untuk menggunakan layanan atau jasa perbankan syariah di kotabumi itu sendiri.
 - b. Isu riba yang terdapat diperbankan syariah sudah merembak di berbagai golongan masyarakat yang mengakibatkan kurangnya minat menabung di perbankan syariah bahkan isu riba sering disebarkan oleh kalangan tokoh masyarakat islam seperti para ustad dan tokoh agama . maka dari itu saya ingin menganalisis persepsi terhadap tokoh masyarakat dan tokoh agama mengenai isu riba terhadap minat masyarakat menabung di perbankan syariah di kotabumi

⁸Muhammad Firdaus NH, dkk, Konsep & Implementasi Bank Syariah, (Jakarta: Renaisan, 2005), hal. 18

2. Secara Subjektif

- a. Permasalahan dalam judul penelitian ini relevan dengan bidang keilmuanyang penulis tekuni di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
- b. Permasalahan didalam judul ini terdapat dilingkungan tempat tinggal penulis sehingga mempermudah dalam menyelesaikan penelitian ini.

C. Latar Belakang

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dan menyalurkan dana serta memberikan jasa-jasa lainnya yang berasaskan pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syari'ah.⁹ Menurut Undang-Undang RI No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya serta memberikan jasa-jasa lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.¹⁰

Kesalah pahaman terhadap perbankan syariah dan lembaga Keuangan syariah lainnya menunjukkan belum meratanya sosialisasi informasi perbankan syariah dan lembaga Keuangan Syariah lainnya. Banyak masyarakat yang belum memahami secara benar apa itu lembaga

⁹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015) h. 2.

¹⁰ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 39.

Keuangan syariah, system yang dipakai, jenis produknya, serta apa keunggulan lembaga keuangan syariah bila dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional.

Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah adalah terletak pada pengambilan dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan instrumen bunga sebagai alat untuk mendapatkan keuntungan.

Persepsi dirasakan sangat penting, karena persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka.¹¹ Persepsi tentang pemahaman terhadap bank syariah akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam berinvestasi dan mengambil dana di bank syariah. Persepsi secara umum merupakan suatu tanggapan atau pandangan sesuatu terhadap hal-hal yang baru yang mungkin masih dilihat sebelah mata. Seperti lembaga keuangan syariah atau bank syariah adalah lembaga yang baru yang belum banyak nasabah mengetahui tentang perbedaan-perbedaan yang ada di lembaga keuangan syariah.

Pemahaman dan sosialisasi terhadap masyarakat tentang produk dan sistem perbankan syariah di Indonesia masih sangat terbatas yang

¹¹ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 51.

disebut sebagai dampak dari kurangnya pengetahuan nasabah tentang lembaga keuangan syariah atau bank syariah. Hal ini di dukung oleh data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, bahwa hingga tahun 2017, perbankan syariah hanya memiliki 5% dari total pangsa pasar perbankan secara nasional.¹²

Di Jawa Timur secara sederhana dapat memberikan gambaran tentatif tentang perilaku dan persepsi masyarakat terhadap bank syari'ah. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya keberagaman persepsi masyarakat terhadap bank syari'ah. Pemahaman tentang bunga bank, menunjukkan bahwa sebagian besar (55%) masyarakat (responden) mengatakan halal. Persepsi tersebut didukung oleh sebagian ulama dan santri yang mengatakan bahwa bunga bank hukumnya halal. Dari seluruh responden yang berjumlah 60 orang, hanya 10 % yang mengatakan haram, selebihnya mengatakan subhat dan tidak tahu. Temuan di atas sebetulnya tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan oleh Bank Indonesia dan Lembaga Penelitian IPB tentang persepsi masyarakat terhadap bank syari'ah di Jawa Barat.¹³

Dengan demikian, sesungguhnya tampilan perilaku seseorang itu adalah sebagai produk dari respon atas stimuli sensual. Dalam kontek yang lebih spesifik, perilaku masyarakat (nasabah) yang berkaitan dengan minat menggunakan produk, sesungguhnya akan sangat dipengaruhi dan

¹² Penelitian ini merupakan kerjasama antara Bank Indonesia dan *Center for Banking Research (CBR)*-Universitas Andalas, tersedia di: <https://www.bi.go.id>

¹³Anita Rahmawati, pengaruh persepsi tentang Bank Syariah terhadap minat menggunakan produk di BNI Syariah Semarang. (skripsi program study ekonomi islam fakultas ekonomi) STAIN Kudus 2014

ditentukan oleh persepsi mereka tentang apa dan bagaimana bank syari'ah itu. Bila ini diurai maka fenomena munculnya bank-bank dengan label syari'ah akan sangat mudah diungkapkan dalam perspektif keberagaman masyarakat.

Fenomena yang terjadi pada perbankan syariah di Kotabumi saat ini terbilang membingungkan bagi masyarakat awam yang belum mengetahui system di perbankan syariah yang ada di Kotabumi dikarenakan banyak isu yang sering disampaikan oleh kalangan tokoh masyarakat seperti para ulama atau seseorang yang dianggap oleh masyarakat Kotabumi itu sendiri lebih mengerti tentang syariat Islam yang mana para tokoh masyarakat membuat isu atau pernyataan bahwa sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional bahkan dampak dari perkataan tokoh masyarakat dan tokoh agama menyebabkan masyarakat yang tidak tahu akan system perbankan syariah itu sendiri menganggap bahwa perbankan syariah sama dengan perbankan konvensional itu sama yaitu sama-sama mengandung riba dan isu riba perbankan syariah Kotabumi pun meluas pada masyarakat awam lainnya yang mana isu tersebut berdampak pada minat masyarakat untuk menggunakan layanan perbankan syariah itu sendiri. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menganalisis dampak dari isu riba terhadap minat masyarakat menabung di perbankan syariah di kotabumi Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membangun minat masyarakat (nasabah) perbankan untuk menggunakan dan mempercayakan perbankan syariah

sebagai lembaga keuangan masyarakat umumnya dan khususnya pada masyarakat di Kabupaten Kotabumi demi mengembangkan, memajukan serta memperbaiki perbankan syariah itu sendiri, dan bagi perbankan itu sendiri agar dapat melakukan tindakan kepada tokoh masyarakat agar para tokoh masyarakat tidak mengeluarkan isu tentang adanya riba di perbankan syariah yang mempengaruhi minat nasabah itu sendiri melainkan agar tokoh masyarakat dan tokoh agama membantu memperbaiki sistem di perbankan itu sendiri demi kemajuan perbankan syariah di kabupaten kotabumi, setelah melakukan survey dengan menemui beberapa tokoh masyarakat yang berbasic agama atau tokoh masyarakat yang dianggap oleh masyarakat mengerti syariat Islam mereka bersedia untuk saya wawancarai dan akan memberikan pendapat terhadap anggapan mereka tentang isu riba yang ada di perbankan syariah serta saya akan mewawancarai beberapa masyarakat untuk mengetahui Bagaimana Persepsi tokoh masyarakat dan tokoh agama terhadap minat masyarakat menabung dan Bagaimana pengaruh isu riba terhadap minat masyarakat menabung Oleh karena itu maka, peneliti mengambil judul tentang **“Analisis Persepsi Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama Mengenai Isu Riba Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Perbankan Syariah di Kotabumi.**

D. Batasan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas, maka permasalahan hanya dibatasi pada “Analisis Persepsi Tokoh Masyarakat dan tokoh agama Mengenai Isu Riba Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Perbankan Syariah di Kotabumi”.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Persepsi tokoh masyarakat dan tokoh agama terhadap minat masyarakat menabung ?
2. Bagaimana pengaruh isu riba terhadap minat masyarakat menabung ?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. untuk mengetahui bagaimana persepsi Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama terhadap minat masyarakat menabung.
- b. untuk mengetahui pengaruh isu riba terhadap minat masyarakat menabung di Perbankan Syariah Kotabumi.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Masyarakat

Sebagai Informasi Kepada Masyarakat terhadappentingnya mengetahui Sistem di perbankan Syariah ini agar tidak ada lagi persepsi mengenai Isu riba yang berdampak terhadap minat masyarakat menabung di perbankan Syariah.

b. Bagi Tokoh Masyarakat dan tokoh agama

Sebagai Informasi Kepada Tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk lebih mengetahui sistem-sistem yang ada di perbankan Syariah sebelum mengeluarkan fatwa mengenai riba di perbankan syariah.

c. Bagi Perbankan Syariah

Agar tidak ada lagi penyebaran isu dari kalangan tokoh masyarakat dan tokoh agama yang berdampak pada Minat masyarakat untuk menabung di perbankan syariah.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman tentang dampak dari tokoh masyarakat terhadap perkembangan suatu lembaga seperti lembaga perbankan syariah.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Untuk mempermudah pembahasan maka penulis perlu menentukan jenis penelitian apa yang harus digunakan dalam melakukan penelitian ini. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dilapangan dalam kancan sebenarnya¹⁴ dengan mengangkat data-data yang ada dilapangan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 11. 27

mengenai hal-hal yang diteliti, dimana penelitian ini penulis lakukan di lapangan dan di bank syariah yang ada di kotabumi kabupaten lampung utara, lampung. Selain itu peneliti menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasilpenelitian terdahulu tentang persepsi, isu riba terhadap minat masyarakat menabung bank syariah.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin, tanpa adanya perlakuan terhadap objek yang diteliti. Pada umumnya deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langka penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis¹⁵Penelitian deskriptif yang penulis maksudkan adalah penelitian yang menggambarkan analisis persepsi mengenai isu riba yang disampaikan tokoh

¹⁵ Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 130

agama dan tokoh masyarakat terhadap minat masyarakat menabung diperbankan syariah.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau obyek yang diteliti atau ada hubungannya dengan obyek yang diteliti, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner.¹⁶ Dalam penelitian ini data diperoleh dari:

- 1) Hasil wawancara dari objek penelitian, yaitu karyawan bsm dan karyawan bprs kotabumi lampung utara, Lampung, untuk mengetahui jumlah nasabah. Kuesioner yang dibagikan kepada nasabah perbankan syariah yang ada di kotabumi, kabupaten lampung utara kotabumi karena penulis ingin memperoleh data mengenai persepsi tokoh masyarakat mengenai isu riba yang disampaikan tokoh masyarakat dan tokoh agama terhadap minat masyarakat menabung di BSM dan BPRS Kotabumi lampung utara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah lebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu

¹⁶*Ibid*, h. 131

sesungguhnya adalah data yang asli.¹⁷ Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan kepustakaan, laporan, buku-buku, jurnal, artikel dan berbagai macam dokumen-dokumen lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Instansi bank syariah mandiri dan perbankan syariah kotabumi yang berkaitan dengan penelitian ini dan berbagai literatur lainnya yang mendukung dan memiliki relevansi dengan pembahasan.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diamati/diteliti¹⁸ Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah Bprs dan bank syariah mandiri kabupaten lampung utara desa sribasuki yang berjumlah 11.001 nasabah bsm dan bprs kotabumi.

b. Sampel

Sampel adalah Bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁹ Tujuan penelitian mengambil sampel ialah: memperoleh keterangan mengenai obyeknya,

¹⁷ . *Ibid*, h. 132

¹⁸ *Ibid*, h. 133

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif,kualitatif,dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 81

dengan jalan hanya mengamati sebagian saja dari populasi. Kemudian dalam menetapkan besarnya sampel dalam penelitian ini didasarkan pada perhitungan sederhana.

Rumus slovin Untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Keseluruhan populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bias di tolerir, e=0,1

Dalam rumus slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e= 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e=0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari tehnik slovin adalah antara 10-20% dari populasi penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dari karyawan BSM dan BPRS kotabumi jumlah nasabah keseluruhan BSM 5677 dan BPRS 5324 dan jumlah keseluruhan nasabah Bank syariah kotabumi sejumlah 11.001 dan persen kelonggaran yang dapat ditolerir digunakan sebesar 10% . Maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini dalam perhitungan sebagai

berikut :

$$n = \frac{11.001}{1+11.001 (10)^2}$$

$$n = \frac{11.001}{111,01} = 99,09$$

Dengan demikian jumlah sampel adalah 99.099180254. Akan tetapi dibulatkan menjadi 100 orang nasabah bank syariah kotabumi selanjutnya teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan salah satu teknik nonprobability yaitu sampling incidental. Sampling incidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang ditemui itu cocok sebagai sumber data.²⁰ Sehingga dengan memakai sampling incidental ini penulis memperoleh data yang relevan dengan apa yang diteliti.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. *Observasi* atau pengamatan

Pengamatan Observasi yang digunakan dalam metode ini adalah observasi *non participant* yaitu pengamatan yang dilakukan seorang peneliti terhadap objek penelitian, tanpa berperilaku seperti orang atau objek yang diteliti. Observasi yang peneliti lakukan

²⁰ Iqbal Hasan, Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h.11

adalah melakukan pengamatan terhadap isu riba , terhadap minat masyarakat menabung Bank Syariah Mandiri dan bank perbankan syariah Kabupaten kotabumi Lampung utara. Metode ini penulis gunakan sebagai metode penunjang untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh dari wawancara.

b. *Interview* atau Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan Tokoh masyarakat dan Tokoh agama untuk mengetahui penyebab tokoh masyarakat dan alasan tokoh masyarakat membuat atau berpendapat bahwa perbankan syariah Kotabumi terdapat riba. Dengan melakukan interview bebas dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja.

c. *Kuesioner* atau Angket

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung melakukan tanya jawab dengan responden). Dalam penelitian ini penulis memilih angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban. Adapun skala yang dipakai adalah skala Likert²¹ Skala Likert adalah skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala

²¹ 24Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 194.

Likert mempunyai gradasi dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda.

Tabel 1
Contoh Intrumen Penelitian menggunakan Skala Likert
bentuk checklist

NO	Pertanyaan	Jawaban				
		ss	S	RG	TS	STS
1	Bank syariah adalah bank terbebas dari praktik riba		√			

d. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini penulis gunakan sebagai metode penunjang yang penulis peroleh dari buku-buku, jurnal, artikel, dan literatur-literatur lainnya yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan

5. Metode Pengolahan Data

Setelah data di kumpulkan melalui tahap diatas, penulis dalam mengelola datanya menggunakan beberapa langka sebagai berikut:

a. Pemeriksaan Data

Pemeriksaan data atau Proses editing data dalam penelitian ini yaitu pengecekan kembali kesesuaian jawaban, relevan atau tidaknya jawaban dengan pokok permasalahan yang diteliti berkaitan dengan analisis persepsi tokoh masyarakat dan

tokoh agama terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah kotabumi dan isu riba terhadap minat menabung diperbankan syariah.

b. Sistematis

adalah melakukan pengecekan terhadap data-data atau bahan-bahan yang telah diperoleh secara sistematis, terarah dan beraturan sesuai dengan bahan pokok bahasan²²

c. Interpretasi

Interpretasi adalah memberikan penafsiran terhadap hasil observasi sehingga memudahkan penulis untuk menganalisis dan menarik kesimpulan²³ Interpretasi dalam penelitian ini berkaitan dengan analisis persepsi tokoh masyarakat dan tokoh agama mengenai isu riba terhadap minat masyarakat menabung di perbankan syariah.

6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisa data tersebut dapat diberi arti makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis dalam penelitian ini menggunakan kualitatif yaitu analisis data yang tidak berbentuk angka, tetapi berupa serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian tetapi masih merupakan data-data yang verbal atau masih dalam keteranganketerangan saja.

17. ²² Noer Saleh, Musanet, *Pedoman Membuat Skripsi* (Jakarta: Gunung Agung, 2010), h.

²³*Ibid*, h. 18

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Setelah penulis memperoleh data-data dan informasi yang diperlukan dari lapangan lalu penulis mengolahnya secara sistematis sesuai dengan sasaran permasalahan yang ada dan menganalisis data tersebut. Analisis secara deskriptif kualitatif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat dimengerti.

Analisis deskriptif ini dipergunakan dengan menguraikan dan merinci kalimat-kalimat yang ada dengan menggunakan pendekatan berfikir Induktif. Pendekatan berfikir induktif adalah suatu cara untuk mengambil kesimpulan dari yang khusus ke umum.²⁴

Data yang penulis peroleh dari wawancara akan penulis paparkan secara naratif deskriptif dan dianalisis sesuai dengan kemampuan yang peneliti miliki serta dengan membandingkan teori-teori yang ada dengan kenyataan dilapangan, dengan metode deduktif maupun induktif. Sedangkan data yang penulis peroleh dalam bentuk angka-angka akan penulis analisa dengan metode statistik sesuai dengan kebutuhan yang diperoleh oleh penulis dalam melaksanakan penelitian ini sehingga akan menghasilkan penelitian yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan dengan standar-standar penelitian.

²⁴ Susiadi, *Metode Penelitian* (Bandar Lampung: Seksi Penerbitan Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung, 2014), h. 32

H. Penelitian Terdahulu

1. Pembahasan mengenai persepsi, pengetahuan dan sikap nasabah telah banyak dilakukan penelitian sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:
Elly Nur Rohmah, melakukan penelitian mengenai persepsi masyarakat muslim mengenai keberadaan lembaga keuangan syariah, kajian dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai keberadaan lembaga keuangan syariah. Dengan menggunakan metode penelitian *field research* dan dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi dan wawancara.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat mengenai keberadaan lembaga keuangan syariah cukup baik, akan tetapi masih banyak yang ragu-ragu mengenai sistem bagi hasilnya yang disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai lembaga keuangan syariah²⁵

2. Yulia, melakukan penelitian mengenai persepsi dan perilaku masyarakat pontianak timur terhadap perbankan syariah, kajian dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif, maka temuan dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat pontianak timur terhadap bunga bank sebanyak 88,23% informan menyatakan bahwa keberadaan fatwa MUI berkaitan keharaman bunga bank perlu ada. Perilaku masyarakat

²⁵ Elly Nur Rohmah, "Analisis Persepsi Masyarakat Muslim Mengenai Keberadaan Lembaga Keuangan Syariah". (Skripsi Program Muamalah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2010)

pontianak timur terhadap perbankan syariah dikelompokkan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama, 20,58% merupakan pengguna jasa perbankan syariah, dengan alasan bahwa kedekatan jarak antara tempat tinggal dan lembaga perbankan, ingin mengetahui perbankan syariah. Kelompok kedua, 79,42% merupakan bukan pengguna jasa perbankan syariah dengan alasan gaji yang diterima melalui bank konvensional.²⁶

3. Eka oktavia melakukan Penelitian mengenai Analisis persepsi, Pengetahuan dan sikap nasabah terhadap keberadaan bank syari'ah. Populasi dalam penelitian ini adala nasabah pendanaan bank syariah mandiri. Teknik analisa mengguankan metode deskriptif kualitatif yang berguna untuk memberikan fakta dan data.hasil penelitian ini para nasabah bank syariah mandiri kabupaten pringsewu sangat mendukung dengan adanya bank syari'ah. Bahkan beberapa nasabah bahkan mempercayakan kepada bank syariah untuk keperluan transaksi,pembayaran tabungan haji dan lain sebagainya.²⁷

Penelitian yang penulis lakukan ini tentu memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya adalah *Pertama* objek lebih spesifikasi, dalam penelitian ini objeknya adalah Tokoh agama, Tokoh masyarakat dan nasabah perbankan syariah yang

²⁶ Yulia, "Persepsi dan prilaku masyarakat pontianak timur terhadap perbankan syariah", (Skripsi Program Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015).

²⁷Eka Oktavia, " Analisis Persepsi, Pengetahuan dan sikap Nasabah Terhadap Keberadaan Bank Syari'ah.".(Skripsi Program Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018)

ada di Kotabumi. *Kedua* variabel yang diteliti dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi merupakan suatu proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan - hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi. Proses tersebut mencakup proses psikologis dan hasil dari penginderaan serta proses terakhir dari kesadaran, sehingga membentuk proses berpikir yang membentuk informasi, informasi tersebut diolah dan interpretasikan menjadi sebuah persepsi. Pengertian persepsi adalah proses dimana stimuli-stimuli diseleksi, diorganisasikan, dan diinterpretasikan.²⁸

Masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran yang memiliki arti. Persepsi tidak hanya bergantung pada hal fisik, tetapi juga berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan

²⁸ Philip kottler, *Manajemen Pemasaran*, Edisi Ketigabelas (Jakarta: Erlangga, 2008), h.179.

individu tersebut. Sedangkan dalam proses memperoleh atau menerima informasi tersebut juga berasal dari objek lingkungan.

Berbagai ahli memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut Winardi sebagaimana yang dikutip dalam buku perilaku konsumen yang di tulis oleh nugroho “Persepsi sebagai aktivitas yang memungkinkan manusia mengendalikan rangsangan – rangsangan yang sampai kepadanya melalui alat inderanya, menjadikan kemampuan itulah dimungkinkan individu mengenali milieu (lingkungan pergaulan) hidupnya”.²⁹

Adapun menurut Young persepsi merupakan aktivitas mengindra, mengintegrasikan dan memberikan penilaian pada obyek – obyek fisik maupun obyek sosial, dan penginderaan tersebut tergantung pada stimulus fisik dan stimulus sosial yang ada dilingkungannya. Sensasi – sensasi dari lingkungan akan diolah bersama – sama dengan hal – hal yang telah dipelajari sebelumnya baik hal itu berupa harapan – harapan, nilai – nilai, sikap, ingatan dan lain-lain.³⁰

Persepsi merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi maka dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu

²⁹ Nugroho J Setiadi, *Prilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian, Pemasaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h.91.

³⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 2010), h.87.

tidak sama, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan yang lain. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.³¹ Berdasarkan definisi tersebut dapat dilihat bahwa persepsi ditimbulkan oleh adanya rangsangan dari dalam diri individu maupun dari lingkungan yang diproses di dalam susunan syaraf dan otak. Persepsi setiap orang terhadap suatu objek akan berbeda-beda. Oleh karena itu persepsi memiliki sifat subyektif. Persepsi yang dibentuk oleh seorang dipengaruhi oleh pikiran dan lingkungan sekitarnya. Selain itu satu hal yang perlu diperhatikan dari persepsi yaitu bahwa persepsi secara substansial bisa sangat berbeda dengan realitas.

B. Perbankan Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Menurut bahasa, kata bank berasal dari bahasa Italia yaitu *banca* yang memiliki arti meja atau tempat menukarkan uang.³² Dengan demikian, fungsi dasar bank adalah menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman dan menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa. Sedangkan menurut arti istilah, bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya

³¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h.304.

³² Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat* (Jakarta: Amzah, 2010), h. 497.

memberikan kredit dan jasa dilalu lintas pembayaran dan peredaran uang.³³

Menurut Kasmir, secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.³⁴

Bank Syariah terdiri dari dua kata, yaitu Bank dan Syariah. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata Syariah dalam versi bank syariah Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan sesuai dengan hukum Islam. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang berasaskan pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.³⁵

Dalam pasal 1 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008³⁶, disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya

³³*Ibid*, h.498.

³⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h.11.

³⁵*Ibid*, h.12.

³⁶*Ibid*, h. 13.

kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank terdiri atas dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Prinsip syariah adalah prinsip hukum dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Menurut Boesono, bank syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip keadilan, prinsip kesetaraan dan prinsip ketentraman.³⁷

Ada catatan yang harus diingat bahwa dalam penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk pemberian pinjaman, perbankan syariah menerapkan ketentuan-ketentuan yang harus dipahami atau disepakati, seperti dalam pembiayaan sebuah proyek atau berbagai jenis kegiatan bisnis lainnya, atau dengan kata lain sebuah ketentuan dibuat untuk menjadi dasar dalam mengawasi suatu kegiatan.

³⁷ Jeni Susyanti, *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah* (Malang: Empat Dua, 2016), h.45

Dampak lebih jauh diharapkan adalah agar proyek yang dibiayai tersebut jangan hanya menguntungkan satu golongan orang saja namun juga menguntungkan bagi banyak orang atau membawa kemakmuran pada berbagai pihak, serta bersifat berkelanjutan. Ada banyak pendapat yang mendefinisikan tentang perbankan syariah dan semua definisi tersebut mengacu pada konsep dari isi Al-qur'an, Hadist, *Qyas*, dan *Ijma'* para ulama.³⁸

Dapat kita pahami bahwa yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dalam bentuk simpanan dari surplus unit dan menyalurkan kembali kepada defesit unit dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya yang berasaskan pada asas kemitraan, keadilan, tranparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

2. Perkembangan Bank Syariah

Perbankan syariah atau bank islam adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) islam.³⁹ Berdasarkan

syariah maksudnya adalah bank yang dalam beroperasinya mengikuti

ketentuan syariah islam, khususnya yang menyangkut tata cara

³⁸*Ibid*, h.47

³⁹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta, Ekonisia UII, 2004, h.21

bermuamalah secara islam. Dalam tata cara bermuamalah itu di jauhi praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur riba, diisi dengankegiatannya atas dasar bagi hasil.

Perbankan syariah memiliki tujuan yang sama seperti perbankan konvensional, yaitu agar lembaga perbankan dapat menghasilkan keuntungan dengan cara meminjamkan modal, menyimpan dana, membiayai kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai. Prinsip hukum islam melarang unsur-unsur di bawah ini dalam transaksi-transaksi perbankan tersebut.

1. Perniagaan atas barang-barang yang haram
2. Bunga
3. Perjudian dan spekulasi yang disengaja, serta
4. Ketidak jelasan dan manipulatif.

Sejarah perkembangan bank syariah di Indonesia diilhami perkembangan bank syariah atau bank islam di luar negeri yang diawalidengan berdirinya Bank Mit Ghamr pada 1963 di mesir. Bank tersebut tidak berumur panjang dan terpaksa ditutup pada 1967 karena alasan politik. Namun demikian, semangatnya melahirkan Nasser Social Bank pada 1972 di mesir yang lebih berorientasi sosial dan komersial. Selanjutnya muncul Dubai Islamic Bank pada 1975 di Jeddah, Saudi Arabia, Faysal Islamic Bank pada 1977 di mesir dan sudan,kuwait Finance House pada

1997 di Kuwait, dan Bank Islam Malaysian Berhad (BIMB) pada 1983 di Malaysia.

Di Indonesia, perkembangan bank syariah dapat diuraikan sebagai berikut :⁴⁰

- a. Pada tahun 1980, muncul ide dan gagasan konsep lembaga keuangan syariah, uji coba BMT Salman di Bandung dan Koperasi Ridho Gusti.
- b. Pada tahun 1990, lokakarya MUI dimana para peserta sepakat mendirikan bank syariah di Indonesia.
- c. Pada tahun 1992, tepatnya tanggal 1 Mei 1992 bank syariah pertama bernama Bank Muamalah Indonesia mulai beroperasi.
- d. Pada tahun 1992, lahirnya UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang mengakomodasi perbankan dengan prinsip bagi hasil baik bank umum maupun BPRS.
- e. Pada tahun 1998, keluar UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 yang mengakui keberadaan bank syariah dan bank konvensional serta memperkenankan bank konvensional membuka kantor cabang syariah
- f. Pada tahun 1999, keluar UU No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang mengakomodasi kebijakan moneter berdasarkan prinsip syariah dimana BI bertanggung jawab terhadap pengaturan dan pengawasan bank komersial termasuk

⁴⁰ Veithzal Rivai, et.al. *Bank and Financial Institution Management, Conventional and Sharia System*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2007) h. 739-741.

bank syariah. BI dapat menetapkan kebijakan moneter dengan menggunakan prinsip syariah. Pada tahun ini dibuka kantor cabang bank syariah untuk pertama kali.

- g. Pada tahun 2000, BI mengeluarkan regulasi operasional dan kelembagaan bank syariah dimana BI menetapkan peraturan kelembagaan perbankan syariah. Pengembangan Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) sebagai instrumen pasar uang syariah.
- h. Pada tahun 2001, pendirian unit kerja biro perbankan syariah di Bank Indonesia untuk menangani perbankan syariah.
- i. Pada tahun 2002, Peraturan BI No. 4/1/2002 mengenai pengenalan pembuktian bersih cabang syariah yang merupakan penyempurnaan jaringan kantor cabang syariah.
- j. Pada tahun 2004, keluar UU No. 3 tahun 2004 tentang perubahan UU No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang makin mempertegas penetapan kebijakan moneter dengan yang dilakukan oleh BI dapat dilakukan dengan prinsip syariah. Belakangan UU No. 23 tahun 1999 diubah dengan peraturan pemerintah pengganti Undang-undang nomor 2 tahun 2008. Di samping itu, BI juga menyiapkan peraturan standardisasi akad, tingkat kesehatan, dan lembaga penjamin simpanan. Di tahun ini juga terdiri perubahan biro perbankan syariah menjadi Direktorat Perbankan Syariah di Bank Indonesia.

- k. Pada tahun 2005, di era UU No. 10/1998 secara teknik mengenai produk mengacu pada PBI No. 7/46/PBI/2005 tentang akad penghimpunan dan penyaluran dana bagi bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yang kemudian sudah diganti dengan PBI No. 9/19/PI/2007 tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank syariah.
- l. Pada tahun 2006, pemberian layanan syariah juga semakin dipermudah dengan diperkenalkannya konsep *office chaneling*, yakni semacam counter layanan syariah yang terdapat di kantor cabang/kantor cabang pembantu bank konvensional yang sudah memiliki UUS. Hal demikian ditemukan dalam PBI No. 8/3/PBI/2006 tentang perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha yang berdasarkan prinsip syariah dan pembukaan kantor bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah oleh bank umum konvensional. Produk bank syariah terdiri dari produk penghimpunan dana (*funding*), produk penyaluran dana (*lending*), jasa (*service*), dan produk di bidang sosial.
- m. Pada tanggal 16 Juli 2008, UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah disahkan yang memberikan landasan hukum

industri perbankan syariah nasional dan diharapkan mendorong perkembangan syariah yang selama lima tahun terakhir asetnya tumbuh lebih dari 65% per tahun namun pasarnya (*market share*) secara nasional masih dibawah 5%. Undang-undang ini mengatur secara khusus mengenai perbankan syariah, baik secara kelembagaan maupun kegiatan usaha. Beberapa lembaga hukum baru diperkenalkan dalam UU No. 21/2008, antara lain yakni menyangkut pemisahan (*spin-off*) UUS baik secara sukarela maupun wajib dan komite perbankan syariah.

3. Fungsi Bank Syariah

Berdasarkan Pasal 4 UU Nomor Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa bank syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Bank syariah juga dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitulmal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya (antara lain denda terhadap nasabah atau ta'zir) dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat. Selain itu, bank syariah juga dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).

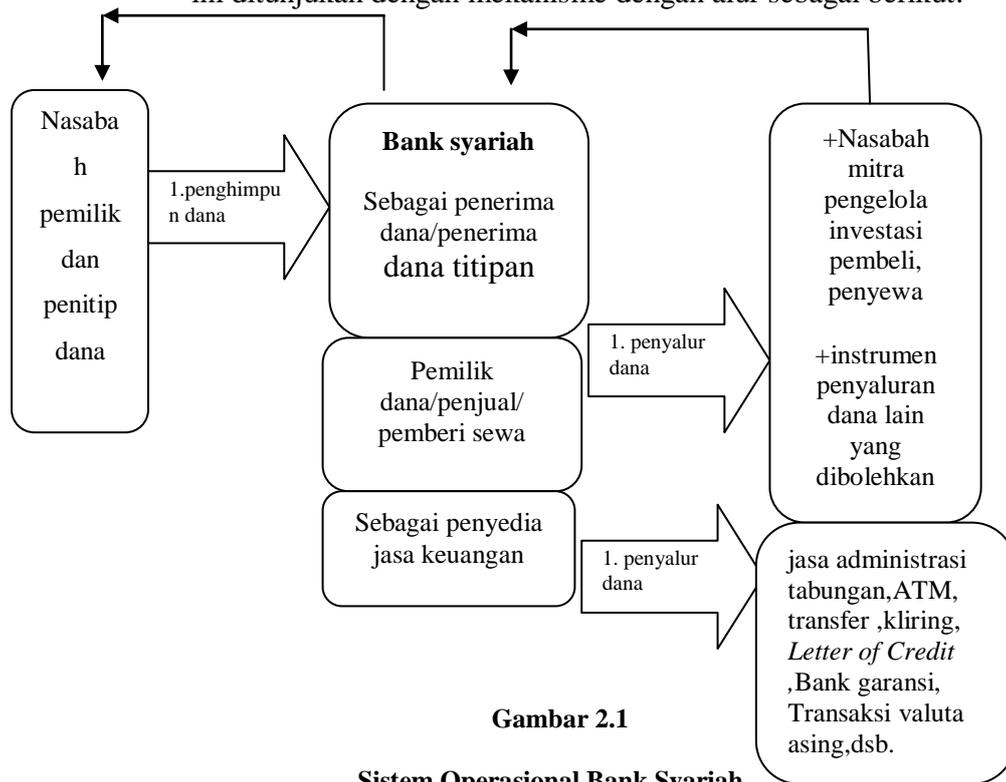
Dalam beberapa literatur perbankan syariah, bank syariah dengan beragam skema transaksi yang dimiliki dalam skema non-riba memiliki setidaknya empat fungsi, yaitu:

- a. fungsi manajer investasi
- b. fungsi investasi
- c. fungsi sosial, dan
- d. fungsi jasa keuangan.⁴¹

4. Sistem operasional bank syariah

Sistem operasional bank syariah dapat digambarkan seperti dibawah

ini ditunjukkan dengan mekanisme dengan alur sebagai berikut:⁴²



Gambar 2.1

Sistem Operasional Bank Syariah

⁴¹Rizal Yaya, Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta : Salemba Empat, Edisi 2, Cet 2, 2016) h.48

⁴²Rizal Yahya, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h.50.

Dengan demikian, sistem operasional bank syariah dapat disimpulkan terdiri atas sistem penghimpunan dana, sistem penyaluran dana yang dihimpun, dan sistem penyediaan jasa keuangan.

Jika dibandingkan dengan antara sistem operasional bank syariah dengan bank konvensional, perbedaannya terletak pada mekanisme pemerolehan keuntungan pada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana bank. Mekanisme pemerolehan pendapatan pada bank konvensional menggunakan sistem bunga, yaitu sistem yang menjanjikan pihak yang menyimpan uangnya atau yang menyalurkan dananya dengan persentase tertentu terhadap dana yang disimpan atau disalurkan. Dengan demikian, pemerolehan pendapatan oleh penabung atas uang yang ditabungkan tidak memiliki kaitan dengan pendapatan yang diperoleh bank dari mekanisme penyaluran dananya. Dalam hal ini, nasabah bank konvensional bisa langsung menghitung pendapatan yang akan diterimanya dari bank pada saat ia menyimpan uangnya di bank konvensional.⁴³

Berbeda dengan bank konvensional, mekanisme pemerolehan keuntungan nasabah penabung pada penghimpunan dana bank syariah terkait erat dengan hasil pemerolehan pendapatan pada kegiatan penyaluran dana oleh bank syariah.

⁴³ *Ibid*, h. 53.

Hal ini disebabkan karena bank syariah menggunakan prinsip penghimpunan yang berbeda dengan bank konvensional. Demikian juga halnya dengan pemerolehan pendapatan bank dari kegiatan penyaluran dana kepada nasabah yang dibiayai. Dana bank syariah terkait erat dengan hasil pemerolehan pendapatan pada kegiatan penyaluran dana.

5. Kebijakan Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Bank Indonesia dalam mengembangkan bank syariah menganut strategi *market driven, fair treatment* dan memberlakukan tahapan yang berkesinambungan (*gradual and sustainable approach*) yang sesuai dengan prinsip syariah (*comply to sharia principles*). Tahapan-tahapan itu dimulai dari tahap pertama meletakkan landasan yang kuat bagi pertumbuhan industri perbankan syariah (2002-2004).

Tahap berikutnya memasuki fase untuk memperkuat struktur industri perbankan syariah (2005-2009). Tahap ketiga perbankan syariah diarahkan untuk dapat memenuhi standar keuangan dan mutu pelayanan internasional (2010-2012). Pada tahap keempat dibentuknya integrasi lembaga keuangan syariah (2013-2015). Pada tahun 2015 diharapkan perbankan syariah di Indonesia telah memiliki pangsa pasar yang signifikan yang ikut

ambil bagian dalam mengembangkan perekonomian nasional yang menyejahterakan masyarakat.⁴⁴

Sebagai langkah konkret upaya pengembangan perbankan syariah di Indonesia, maka Bank Indonesia telah merumuskan sebuah “*Grand Strategi pengembangan pasar perbankan syariah*”, sebagai strategi komprehensif pengembangan pasar yang meliputi aspek-aspek strategis, yaitu: Penetapan visi 2010 sebagai industri perbankan syariah terkemuka di ASEAN, pembentukan citra baru perbankan syariah nasional yang bersifat inklusif dan universal, pemetaan pasar secara lebih akurat, pengembangan produk yang lebih beragam, peningkatan layanan, serta strategi komunikasi baru yang memosisikan perbankan syariah lebih dari sekedar bank.⁴⁵

Hanya saja, pengembangan perbankan syariah di Indonesia masih saja menghadapi berbagai problema. Dalam upaya mendorong pertumbuhan industri perbankan syariah yang masih berada dalam tahap awal pengembangan, beberapa hal penting yang perlu mendapatkan perhatian antara lain:⁴⁶

- a. Kerangka dan perangkat pengaturan perbankan syariah belum lengkap;
- b. Cakupan pasar masih terbatas;
- c. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai produk dan jasa perbankan syariah;

⁴⁴ Andi Soemitra, *Op.cit*, h.101.

⁴⁵ *Ibid.* h. 102

⁴⁶ Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia 2002-2011

- d. Institusi pendukung yang belum lengkap dan efektif;
- e. Efisiensi operasional perbankan syariah yang masih belum optimal;
- f. Porsi skema pembiayaan bagi hasil dalam transaksi bank syariah masih perlu ditingkatkan;
- g. Kemampuan untuk memenuhi standar keuangan syariah internasional.

Lebih lanjut, Muhammad mengidentifikasi adanya problema makro (eksternal) dan problema mikro (internal). Secara eksternal problem bank syariah terkait dengan:

- a. Faktor ekonomi, yaitu perkembangan kondisi ekonomi yang terjadi secara keseluruhan akan memengaruhi strategi dasar bank termasuk bank syariah. Bank syariah harus menjalankan strategi yang berbeda ketika kondisi ekonomi sedang naik turun.
- b. Faktor sosial, berkaitan dengan kepercayaan, nilai, sikap sampai pergerakan keagamaan yang mempengaruhi kecenderungan orientasi dan preferensi masyarakat. Bank syariah harus terus menerus melakukan evaluasi terhadap semua produknya.
- c. Faktor politik, berkaitan dengan penentuan parameter legal dan regulasi yang membatasi operasi bank. Sangat aneh rasanya jika di Indonesia yang mayoritas agama islam, namun institusi

syariahnya masih tertinggal dibanding negara lain. Oleh karena itu, faktor politik (pemerintah) ikut berperan dalam pengembangan perbankan syariah.

- d. Faktor hukum, bank syariah merupakan bagian integral dari sistem perbankan di Indonesia harus tunduk pada hukum nasional terutama pasca disahkannya UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah.
- e. Faktor teknologi, bank syariah harus mampu meningkatkan produk dan prosesnya dengan menggunakan teknologi baru.
- f. Faktor lingkungan, yaitu perbankan syariah harus peduli terhadap isu lingkungan yang berkembang agar proyek investasi yang dibiayai tidak merusak lingkungan.

Sedangkan problema mikro (internal) berkaitan erat dengan pendekatan-pendekatan yang diterapkan dalam pengembangan bank syariah selama ini seperti:

- a. Pendekatan akomodatif dan asimilatif.
- b. Bank syariah tidak mengenal perbedaan antara sektor moneter dan riil.
- c. Penetapan harga khususnya produk pembiayaan.
- d. Kurangnya deposito.
- e. Likuiditas berlebihan.
- f. Problema biaya dan profitabilitas.

- g. Pendanaan pinjaman.
- h. Masalah sekuritas.⁴⁷

C. Riba

1. Pengertian Riba dan Bunga Bank

Pengertian riba secara etimologis adalah kelebihan, penambahan, peningkatan atau *surplus*.⁴⁸ Kata riba dalam bahasa Inggris disebut *usury*, yang diartikan bunga yang terlalu tinggi atau berlebihan. Zuhaili menyebutkan bahwa arti riba secara etimologi adalah tambahan.⁴⁹ Imam Sarkhasi (bermazhab Hanafi) mendefinisikan riba adalah tambahan yang disyaratkan dalam transaksi jual beli tanpa adanya *iwadh* (padanan).⁵⁰ Al-Askalani menyatakan bahwa riba pada esensinya adalah kelebihan, apakah itu berupa barang ataupun uang.

Kemudian menurut Afzalurrahman, pada dasarnya, riba adalah pembayaran yang dikenakan terhadap pinjaman pokok sebagai imbalan terhadap pinjaman pokok sebagai imbalan terhadap masa pinjaman itu berlaku.⁵¹ Al-Maududi dan para Sarjana Muslim Arab menyatakan, riba adalah tambahan yang melebihi dari

⁴⁷ Muhammad, *Bank Syariah; Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005) h. 72.

⁴⁸ bn Mansur, *Lisan al-Arab* (Beirut: Dar Lisan al-Arab, t.t), 1116

⁴⁹ Zuhaili, *Tafsir al- Munir fi al-Aqidah wa as-Syariah wa al-Manhaj* (Beirut: Dar al-Fikr al-Muashir, 1998), hal. 84

⁵⁰ As-Sarkhasi, *Al-Mabsut*, (Mauqi al-Islam, tanpa tahun), Vol 14, Hal 461

⁵¹ Habib Nazir dan Muhammad Hasanuddin, *Insiklopedi Ekonomi dan Perbankan Syariah*, hal. 562

pokok pinjaman walaupun tambahan tersebut sedikit.⁵² Secara redaksional, ulama mendefinisikan riba berbedabeda, namun secara substansinya sama, yaitu suatu kelebihan dengan tanpa suatu imbalan (pengganti) yang disyaratkan oleh salah satu dari dua orang yang melakukan transaksi (utang-piutang), atau dengan kata lain, riba dikenal sebagai kelebihan keuntungan (harta) dari salah satu pihak terhadap pihak lain dalam transaksi jual beli dan atau pertukaran barang yang sejenis dengan tanpa memberikan imbalan terhadap kelebihan tersebut. Ekonom muslim menyatakan riba adalah pengambilan tambahan yang harus dibayarkan, baik dalam transaksi jual beli maupun dalam pinjam meminjam.⁵³ Dalam ilmu ekonomi riba berarti kelebihan pendapatan yang diterima oleh pemberi pinjaman yang diberikan oleh peminjam sebagai upah atas dicairkannya sebagian harta dalam waktu yang telah ditentukan.

2. Dasar Hukum Tentang Riba

a. Alqur'an

Orang-orang yang memakan riba itu tidak dapat berdiri melainkan sebagaimana berdirinya orang yang dirasuki setan dengan terbuyung-buyung karena sentuhnya.⁵⁴ Yang demikian itu karena mereka mengatakan: “perdagangan

⁵²Habib Nazir dan Muhammad Hasanuddin, *Insiklopedi Ekonomi dan Perbankan Syariah*, cet. II, (Bandung: Kafa Publishing, 2008). hal. 562 dan juga lihat dalam Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Deskripsi dan Ilustrasi*, edisi ke-3, (Yogyakarta: EKONISIA, 2008), hlm. 10 dan lihat Muslim, *Fiqih Ekonomi di Indonesia*, (Mataram: LKIM IAIN Mataram, 2005), hal. 128.

⁵³Al-Jurjani, *at-Ta'rifat* (Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi wa Auladuh, 1938), p.97.

⁵⁴Muhammad Safi'i Antonio, *Bank Syariah*, (Jakarta: Insani Press 2001), hal 48-49

itu sama saja dengan riba”. Padahal Allah telah menghalalkan perdagangan dan mengharamkan riba. Oleh karena itu, barang siapa telah sampai kepadanya peringatan dari tuhanya lalu ia berhenti (dari memakan riba), maka baginya yang telah lalu dan barang siapa mengulangi lagi memakan riba maka itu ahaki mereka akan kekal didalamnya. Di jelaskan dalam al-qur’an surat ar-rum ayat 39 :

وَمَا آتَيْتُم مِّن رِّبَا لِّيَرْبُوَا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).

b. Al-hadist

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُؤْبَقَاتِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا هُنَّ قَالَ الشِّرْكَ بِاللَّهِ وَالسُّحْرُ وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَكْلُ الرِّبَا وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ وَالنَّوَالِي يَوْمَ الرَّحْفِ وَقَنْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ الْعَافِيَاتِ

Dari Abu Hurairah radliallahu ‘anhu dari Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Jauhilah tujuh perkara yang membinasakan”. Para sahabat bertanya: “Wahai Rasulullah, apakah itu? Beliau bersabda: “Syirik kepada Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah kecuali dengan haq, memakan riba, makan harta anak yatim, kabur dari medan peperangan dan menuduh seorang wanita mu’min yang suci berbuat zina”. (Bukhari, Bab Ramyul Muhsanat, No. 6351).

3. Macam-macam Riba

Secaragaris besar, riba dikelompokkan menjadi dua. Masing-masing adalah riba utang piutang dan riba jual-beli.⁵⁵ Kelompok pertama terbagi lagi menjadi riba *qardh* dan jahiliyah. Adapun kelompok kedua, riba jual-beli, terbagi menjadi riba *fadh* dan riba *nasiah*.

a. Riba Qordh

Suatu manfaat atau tingkat kelebihan tertentu yang disyaratkan terhadap yang *muqtaridh*

b. Riba Jahiliyah

Utang dibayar lebih dari pokoknya karena si peminjam tidak mampu membayar utangnya pada waktu

⁵⁵Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari’ah* (Deskripsi dan Ilustrasi) (Yogyakarta:Ekonesia,2003) hlm 15-16

yang ditetapkan.⁵⁶ Riba jahiliyah dilarang karena kaedah “*kullu qardin jarra manfa ab fabuwa*” (setiap pinjaman yang mengambil manfaat adalah riba). Dari segi penundaan waktu penyerahannya, *riba jahiliyah* tergolong riba nasiah, dari segi kesamaan objek yang dipertukarkan tergolong *riba fadhl*,”

c. *Riba Fadhl*

Riba fadhl disebut juga *riba buyu* yaitu riba yang timbul akibat pertukaran barang sejenis yang tidak memenuhi kriteria sama kualitasnya (*mistlan bi mistlin*), sama kuantitasnya (*sawa-anbisawa-in*) dan sama waktu penyerahannya (*yadan bi yadin*). Pertukaran seperti ini mengandunghoror yaitu ketidakjelasan bagi kedua pihak akan nilai masing barang yang dipertukarkan. Ketidakjelasan ini dapat menimbulkan tindakan zalim terhadap salah satu pihak, kedua pihak dan pihak-pihak yang lain.

d. *Riba Nasiah*

Riba *nasiah* juga disebut juga *riba duyun* yaitu riba yang timbul akibat utang piutang yang tidak memenuhi kriteria untung muncul bersama resiko (*al ghunmu bil ghumi*) dan hasil usaha muncul

⁵⁶Muhammad syafi’I Antonio, 1999, Bank syariah bagi Bankir dan Praktisi Keuangan, cet.I. Jakarta, Tazkia Institute, hlm 77-78

bersama biaya (*kharaj bi dhaman*). Transaksi semisal ini mengandung pertukaran kewajiban menanggung beban hanya karena berjalanya waktu. Riba nasiah adalah penangguhan penyerahan atau penerimaan jenis barang ribawi yang dipertukarkan dengan jenis barang ribawi.⁵⁷

4. Prinsip-prinsip Riba

Prinsip untuk menentukan adanya riba di dalam transaksi kredit atau barter yang diambil dari sabda Rasulullah saw.⁵⁸

- a. Penukaran barang yang sama jenis dan nilainya, tetapi berbeda jumlahnya, baik secara kredit maupun tunai, mengandung unsure riba, contoh, adanya unsur riba di dalam pertukaran satu ons emas dengan setengah ons emas.
- b. Pertukaran barang yang sama jenis jumlahnya, tetapi berbeda nilai atau harganya dan dilakukan secara kredit mengandung unsure riba. Pertukaran semacam itu akan terbebas dari unsur riba apabila dijalankan dari tangan ke tangan secara tunai.
- c. Pertukaran barang yang sama nilainya atau harganya tetapi berbeda jenis dan kuantitasnya, serta dilakukan secara kredit, mengandung unsur riba. Tetapi apabila pertukaran dengan cara dari tangan ketangan tunai, maka pertukaran

⁵⁷ ⁵⁷Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah* (Deskripsi dan Ilustrasi) (Yogyakarta:Ekonesia,2003) hal 15-16

⁵⁸ Ibid hal 16 -17

tersebut terbebas dari unsure riba. Contoh jika satu ons emas mempunyai nilai sama dengan satu ons perak. Kemudian dinyatakan sah apabila dilakukan pertukaran dari tangan ke tangan tuani. Sebaliknya, transaksi ini dinyatakan terlarang apabila dilakukan secara kridit karena adanya unsur riba.

- d. Pertukaran barang yang berbeda jenis, nilai dan kuantitasnya, baik secara kridit maupun dari tangan ke tangan, terbebas dari riba sehingga di perbolehkan. Contoh, garam dengan gandum, dapat dipertukarkan, baik dari tangan ke tangan maupun secara kridit dengan kuantitas sesuai dengan yang disepakati oleh kedua belah pihak.
- e. Jika barang itu campuran yang mengubah jenis dan nilainya, pertukaran dengan kuantitas yang berbeda baik secara kridit maupun dari tangan ke tangan, terbebas dari unsur riba sehingga sah. Contoh, perhiasan emas di tukar dengan emas atau gandum ditukar dengan tepung gandum. Di dalam perekonomian yang berazaskan uang, dimana harga barang ditentukan dengan standar mata uang suatu Negara pertukaran suatu barang yang sama dengan kuantitas berbeda, baik secara kridit maupun dari tangan, keduanya terbebas dari riba, dan oleh karenanya di perbolehkan.

Contoh, satu grade gandum di jual seberat 10 kg perdolar, sementara grade gandum yang lain 15 kg perdolar. Kedua grade gandum ini dapat ditukarkan dengan kuantitas yang tidak sama tanpa merasa ragu adanya riba karena transaksi itu dilakukan berdasarkan ketentuan harga gandum, bukan berdasarkan jenis atau berat.⁵⁹

5. Dampak Riba

Dampak adanya riba di tengah-tengah masyarakat tidak saja berpengaruh dalam kehidupan ekonomi, tetapi dalam seluruh aspek kehidupan manusia:⁶⁰

- a. Riba dapat menimbulkan permusuhan antara pribadi dan mengurangi semangat kerjasama / saling menolong dengan sesama manusia. Dengan mengenakan tambahan kepada peminjam tidak tahu kesulitan dan tidak mautahu kesulitan orang lain.
- b. Menimbulkan tumbuhnya mental pemboros dan pemalas. Dengan membungakan uang, kreditur bisa mendapatkan tambahan penghasilan dari waktu ke waktu. Keadaan ini menimbulkan anggapan bahwa dalam jangka waktu yang tidak terbatas ia mendapatkan tambahan pendapatan rutin,

⁵⁹ Ibid hal 18 -19

⁶⁰ Ibid hal 20– 21

sehingga menurunkan dinamisasi, inovasi dan kreatifitas dalam bekerja.

- c. Riba merupakan salah satu bentuk penjajahan. Kreditur yang meminjamkan modal dengan menuntut pembayaran lebih kepada peminjam dengan nilai yang telah disepakati bersama. Menjadikan kreditur mempunyai legitimasi untuk melakukan tindakan - tindakan yang tidak baik untuk menuntut kesepakatan tersebut. Karena dalam kesepakatan kreditur telah memperhitungkan keuntungan yang diperoleh dari kelebihan bunga yang akan diperoleh, dan itu sebenarnya hanya berupa pengharapan dan belum terwujud.
- d. Yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin. bagi orang yang mempunyai pendapatan lebih akan banyak mempunyai kesempatan untuk menaik kan pendapatanya dengan membungkan pinjaman pada orang lain, sedangkan bagiyang mempinyai pendapatan kecil, tidak hanya kesulitan dalam membayarcicilan utang tetapi harus memikirkan bunga yang akan dibayarkan.
- e. Riba dalam kenyataanya adalah pencurian, karena uang tidak melahirkan uang. Uang tidak mempunyai fungsi selain sebagai alat tukar yang mempunyai sifat stabil karena nilai uang dan barang sama atau intrinsik. Bila uang dipotong uang tidak bernilai lagi, bahkan nilainya tidak lebih dari

kertas biasa. Oleh karena itu, uang tidak bisa dijadikan komoditas.

- f. Tingkat bunga tinggi menurunkan minat untuk berinvestasi. Investor akan memperhitungkan besarnya harga pinjaman atau bunga bank. Investor tidak mau menanggung biaya produksi yang tinggi yang diakibatkan biaya bunga dengan mengurangi produksinya. Bila hal ini terjadi maka akan mengurangi kesempatan kerja dan pendapatan sehingga akan menghambat pertumbuhan ekonomi.

6. Bunga dan Riba

a) Pengertian Bunga Bank

Secara leksikal, bunga sebagai terjemahan dari kata *interest*. Secara istilah sebagaimana diungkapkan dalam suatu kamus dinyatakan bahwa “*interest is charge for financial loan, usually a percentage of the amount loaned*”. Bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang, yang biasanya dinyatakan dengan presentase dari uang yang dipinjamkan. Pendapat lain menyatakan “*interest yaitu sejumlah uang yang dibayar atau dikalkulasi untuk penggunaan modal. Jumlah tersebut misalnya dinyatakan dengan satu tingkat atau prosentase modal yang bersangkutan paut dengan itu yang sekarang sering dikenal dengan suku bunga modal.*”⁶¹

⁶¹ Muhammad, *Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, cet. I (Yogyakarta: UII Pres, 2000), hlm. 146-147

b) Perbedaan bunga dan riba

Ada yang membedakan antara riba dan rente (bunga) seperti Muhammad Hatta. Mantan wakil presiden RI, sebagaimana dikutip oleh Masjfuk Zuhdi, menerangkan bahwa riba adalah untuk pinjaman yang , bersifat konsumtif, sedangkan rente adalah untuk pinjaman yang bersifat produktif, demikian pula istilah usury dan interest, bahwa usury ialah bunga pinjaman yang sangat tinggi, sehingga melampaui suku bunga yang diperbolehkan oleh hukum. Sedangkan interest adalah bunga pinjaman yang relatif rendah. Tetapi dalam realitas atau praktek menurut Maulana Muhammad Ali yang dikutip oleh Muhammad bahwa sukar untuk membedakan antara usury dan interest, sebab pada hakekatnya keduanya memberatkan bagi para peminjam.⁶² Oleh karena itu, sejarah masyarakat Barat terlihat jelas bahwa “*interst*” dan “*usury*” yang telah dikenal saat ini pada hakikatnya adalah sama. Keduanya berarti tambahan uang, umumnya dalam prosentase. Istilah usury muncul karena belum mapannya pasar keuangan pada zaman itu sehingga penguasa harus menetapkan suatu tingkat bunga yang dianggap wajar. Namun setelah mapannya lembaga dan pasar keuangan, kedua istilah itu menjadi hilang

⁶² Ibid hal 148

karena hanya ada satu tingkat bunga dipasar yang sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran⁶³

C. Minat

1. Pengertian Minat Menabung

Minat dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan.⁶⁴ Minat merupakan kecenderungan seorang untuk menentukan pilihan aktivitas. Pengaruh kondisi-kondisi individual dapat merubah minat seseorang. Sehingga dapat dikatakan minat sifatnya tidak stabil.⁶⁵

Secara etimologi pengertian minat adalah perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu keinginan.⁶⁶ Sedangkan menurut istilah ialah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.⁶⁷

Minat merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Setiap minat akan memuaskan suatu kebutuhan. Dalam

⁶³ Ibid

⁶⁴ Anton M. Moeliono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm.225.

⁶⁵ Muhaimin, *Korelasi Minat Belajar Pendidikan Jasmani terhadap hasil Belajar Pendidikan Jasmani*, (Semarang: IKIP, 1994), hlm.4.

⁶⁶ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm.650.

⁶⁷ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), hlm.62.

melakukan fungsinya kehendak itu berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Pikiran mempunyai kecenderungan bergerak dalam sektor rasional analisis, sedang perasaan yang bersifat halus /tajam lebih mendam bakan kebutuhan. Sedangkan akal berfungsi sebagai pengingat fikiran dan perasaan itu dalam koordinasi yang harmonis, agar kehendak bisa diatur dengan sebaik-baiknya.⁶⁸

Ada beberapa tahapan minat antara lain:

- a. Informasi yang jelas sebelum menjadi nasabah.
- b. Pertimbangan yang matang sebelum menjadi nasabah
- c. Keputusan menjadi Nasabah.

Dapat disimpulkan bahwa minat adalah sesuatu yang menjadi pendorong seseorang melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Selain itu minat dapat timbul karena adanya faktor eksternal dan juga adanya factor internal. Minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal yang besar untuk membangkitkan semangat untuk melakukan tindakan yang diminati dalam hal ini minat menabung.

Badudu dan Zain mengartikan menabung sebagai kegiatan menyimpan uang dalam tabungan di kantor pos atau di bank,⁶⁹ atau menurut Aro masari menyimpan uang di bank dengan tujuan

⁶⁸Sukanto M.M., *Nafsiologi*, Jakarta: Integritas Press, 1985, hlm. 120.

⁶⁹Badudu JS dan Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sianar Harapan

untuk memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang.⁷⁰Pada prinsipnya perilaku pembelian atau minat menabung nasabah seringkali diawali dan dipengaruhi oleh banyaknya rangsangan dari luar dirinya, baik berupa rangsangan pemasaran maupun dari lingkungannya. Rangsangan tersebut kemudian diproses dalam diri sesuai dengan karakteristik pribadinya, sebelum akhirnya diambil keputusan menabung. Karakteristik pribadi konsumen yang dipergunakan untuk memproses rangsangan tersebut sangat kompleks dan salah satunya adalah motivasi untuk menabung.

Berdasarkan paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat menabung adalah kekuatan yang mendorong individu untuk memberikan perhatiannya terhadap kegiatan menyimpan uang di bank yang dilakukan secara sadar, tidak terpaksa dan dengan perasaan senang. Adapun hal-hal yang dapat mempengaruhi minat menabung, yaitu:⁷¹

- a. Kebudayaan; kebiasaan yang biasa ditanamkan oleh lingkungan sekitar, misalnya guru yang mengarahkan anak didiknya untuk rajin menabung.
- b. Keluarga; orang tua yang rajin menabung secara tidak langsung akan menjadi contoh bagi anak-anaknya.
- c. Sikap dan Kepercayaan; seseorang akan merasa lebih aman

⁷⁰Aromasari, T. 1991. *Hubungan Antara Sikap terhadap Tabungan Berhadiah dengan Minat Menabung Mahasiswa pada Bank di Beberapa Universitas di Yogyakarta* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.

⁷¹*Ibid*, hlm. 21

dalam mempersiapkan masa depannya jika ia memiliki perencanaan yang matang, termasuk dalam segi finansialnya.

- d. Motif sosial; kebutuhan seseorang untuk lebih maju agar dapat diterima oleh lingkungannya dapat ditempuh melalui pendidikan, penampilan fisik, yang kesemuanya membutuhkan biaya yang akan lebih mudah dipenuhi bila ia menabung.
- e. Motivasi; rencana-rencana mengenai kebutuhan-kebutuhan dimasa mendatang dapat mendorong seseorang untuk menabung. Sukardi dan Anwari berpendapat bahwa minat menabung pada pokoknya menyangkut dua hal, yakni:⁷²
 - 1) Masalah kemampuan untuk menabung yang ditentukan oleh selisih antara pendapat anda pengeluaran yang dilakukan. Apabila Pendapatan lebih besar dari pengeluaran dapat dikatakan mempunyai kemampuan untuk menabung.
 - 2) Masalah kesediaan untuk menabung.
 - 3) Sestiap individu pada umumnya mempunyai kecenderungan menggunakan seluruh pendapatannya untuk memenuhi kebutuhannya. Karena ada kecenderungan tersebut, maka kemampuan menabung tidak secara otomatis diikuti dengan kesediaan menabung.

⁷²Sukardi dan Anwari, *Manfaat Menabung dalam Tabanas dan Taska*, Jakarta: Balai Aksara, 1984, hlm. 75.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa minat menabung dapat dipengaruhi oleh faktor individual, faktor sosial, faktor kemampuan dan faktor kesediaan.

D. Kerangka Pemikiran

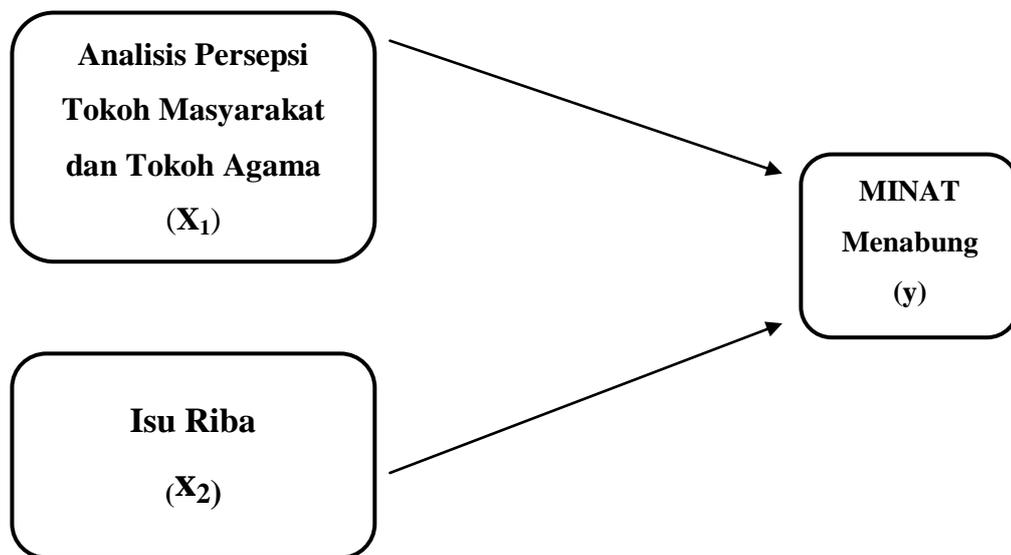
Perkembangan perbankan syariah saat ini memang cukup pesat dikarenakan masyarakat indonesia yang mayoritas masyarakat beragama islam telah banyak yang mengerti tentang bahaya riba yang sudah kita semua ketahui terdapat pada sistem di perbankan konvensional yang mana Riba *fadl* dapat ditemui dalam transaksi jual beli valuta asing yang tidak dilakukan secara tunai, Riba *nasi'ah* dapat ditemui dalam transaksi pembayaran bunga kredit dan pembayaran bunga tabungan/ deposito/ giro, serta Riba *jahiliyah* dapat ditemui dalam transaksi kartu kredit yang tidak dibayar penuh tagihannya.⁷³

Dewasa ini tidak jarang terdengar kabar adanya Riba pada sistem perbankan syariah yang disebarkan oleh para tokoh atau pemuka agama di desa sribasuki kelurahan kotabumi kabupaten lampung utara, yang mana berdampak pada minat masyarakat atau calon nasabah yang belum mengetahui sistem perbankan syariah secara keseluruhan untuk menabung perbankan syariah itu sendiri. Penulis tertarik untuk meneliti bagaimana jika dilakukan analisis persepsi terhadap Tokoh

⁷³Adiwarman, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada 2014) edisi kelima h.41

Masyarakat dan tokoh agama untuk mengetahui dampak dari isu Riba terhadap minat masyarakat atau nasabah untuk menabung atau menggunakan layanan perbankan syariah .

Analisis Persepsi Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama mengenai Isu Riba Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Perbankan Syariah



Gambar 3.1

Kerangka berpikir ini mengemukakan tentang variabel yang akan diteliti, yaitu variabel analisis preventif, variabel dampak dari isu riba dalam menentukan minat masyarakat menabung bank syariah.

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi merupakan suatu proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau

hubungan - hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi. Proses tersebut mencakup proses psikologis dan hasil dari penginderaan serta proses terakhir dari kesadaran, sehingga membentuk proses berpikir yang membentuk informasi, informasi tersebut diolah dan interpretasikan menjadi sebuah persepsi.

1. Pengertian persepsi adalah proses dimana stimuli-stimuli diseleksi, diorganisasikan, dan diinterpretasikan.⁷⁴
2. Isu kabar yg tidak jelas asal usulnya dan tidak terjamin kebenarannya, kabar angin, desas-desus.⁷⁵
3. Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁷⁶

E. Definisi Oprasional Variabel Penelitian

Tabel 2

Definisi Oprasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Referensi	Daftar Pernyataan
1	Persepsi	Proses terbentuk	1) Stimulus yang diterima oleh	Bimo Walgito,	1) Saya pernah melihat bank

⁷⁴ Philip kottler, *Manajemen Pemasaran*, Edisi Ketigabelas (Jakarta: Erlangga, 2008), h.179.

⁷⁵ <http://kbbi.co.id/cari?kata=ISU> pada taggal 28 maret 2018 pukul 10:50

⁷⁶ Crow&crow dalam djali, *Psikologi pendidikan*(jakarta:PT.Remaja Rosdakarya,2008)hlm

		nya persepsi	mata 2) Stimulus yang diterima oleh telinga 3) Interpretasi stimulus yang diterima oleh alat indra	<i>Pengantar Psikologi Umum,</i> Yogyakarta a: Andi 2010,h.10 4	syariah? 2) Saya pernah mendengar bank syariah? 3) Saya pernah menabung menggunakan layanan di perbankan syariah ? 4) Saya pernah mendengar tokoh masyarakat mengatakan bahwa perbankan syariah itu riba ? 5) Saya mempercayai isu yang di
--	--	-----------------	--	---	--

					bicarakan oleh tokoh masyarakat?
2	Riba.	Suatu pernyataan mengenai riba yang belum jelas kebenaran nya	1) adanya pernyataan negatife yang berdampak pada perbankan syariah 2) kurangnya dukungan terhadap	Prof.Dr.H. Hendi Suhendi, <i>Fiqih Muamalah</i> , (Jakarta: P T. Raja Grafindo Persada, 2005) hlm 58.	1) Menurut saya aturan yang dibuat perbankan syariah sesuai syariah islam. 2) Saya tidak memilih perbankan konvensional karna ada ribanya karena riba dilarang di perbankan konvensional. 3) Saya hanya akan menggunakan produk-produk yang

					sesuai syariat islam termasuk dalam memilih bank. 4) Saya berusaha untuk bertindak dalam bermuamalah ekonomi sesuai dengan tuntutan Agama Islam
--	--	--	--	--	--

BAB III

PENYAJIAN DATA LAPANGAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Perbankan Syariah

1. Profil Perusahaan⁷⁷

Nama	:PT Perbankan Syariah Kotabumi
Alamat	:Jln Soekarno Hatta No.181 Kotabumi Lampung Utara
Telepon	:0724-328907
Fak	: 0724-328917
Website	:www.bprskotabumi.co.id
Tanggal Mulai Beroperasi:	29 Juli 2008
Modal Dasar	:Rp15.000.000.000 50
Modal Disetor	:Rp. 9.025.000.000,-

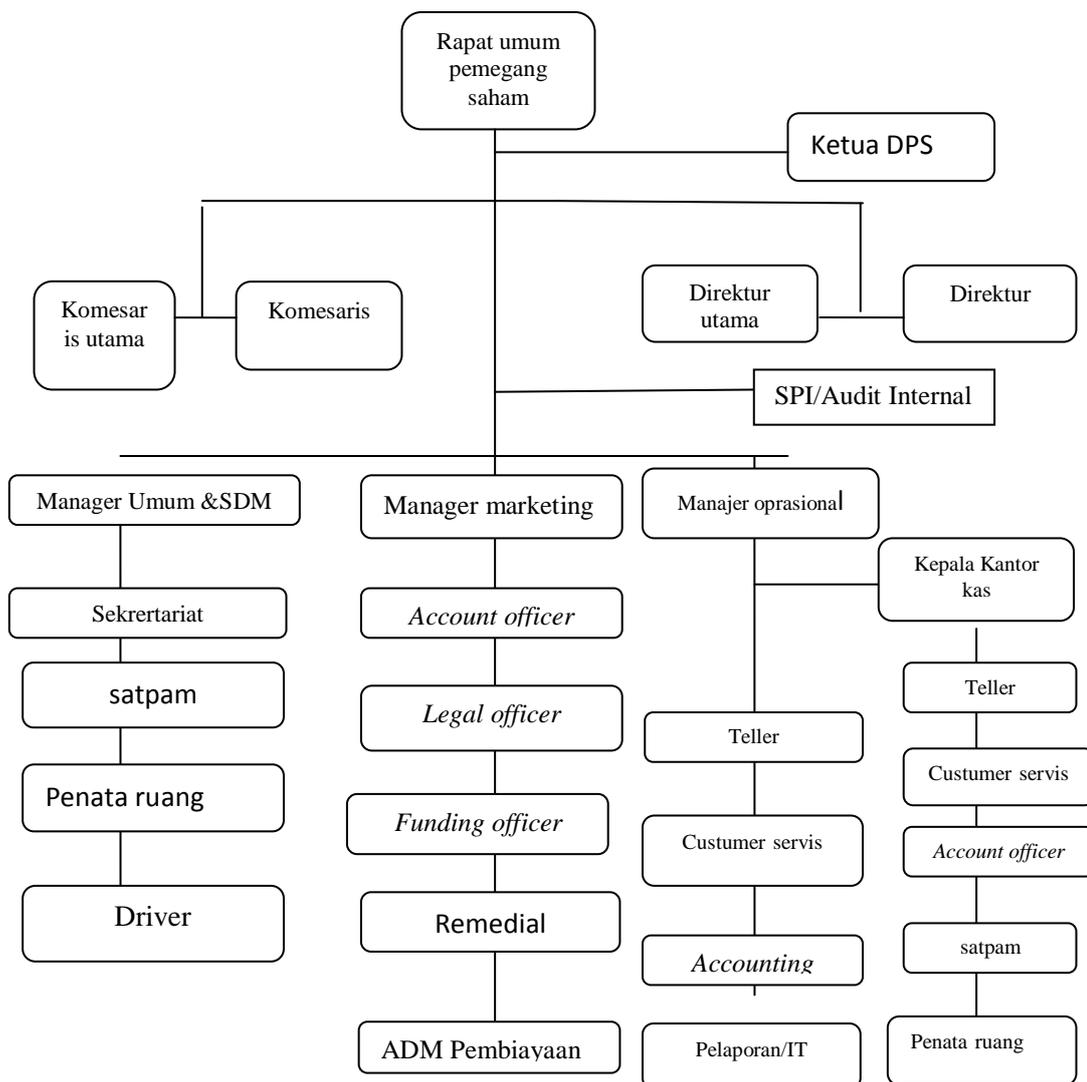
PT. BPR Syariah Kotabumi adalah merupakan bentuk Investasi penanaman modal oleh Pemerintah Kabupaten Lampung Utara dalam bentuk Badan Usaha Milik Daerah di bidang jasa perbankan, BUMD ini mulai beroperasi pada tanggal 29 Juli 2008 diresmikan oleh Gubernur Lampung Bpk. Drs. Syamsurya Ryacudu dengan modal dasar Rp. 15.000.000.000,- (Lima belas milyar Rupiah) dari jumlah modal dasar tersebut, modal yang sudah disetor kepada PT. BPR Syariah Kotabumi per desember 2014 adalah sebesar Rp. 9.025.000.000,- (Sembilan milyar dua puluh lima juta Rupiah) berdasarkan persentase kepemilikan saham, maka Pemerintah Kabupaten Lampung Utara merupakan Pemilik Saham

⁷⁷<https://bprskotabumi.co.id/struktur.php>.dikutip 27 januari 2019

Pengendali (PSP) karena memiliki 99,72 % dari total seluruh saham PT. BPR Syariah Kotabumi. Setelah tujuh tahun beroperasi, PT. BPR Syariah Kotabumi semakin maju dan berkembang. Berdasarkan data yang ada bahwa perseroan berhasil menghimpun dana masyarakat dari berbagai kalangan masyarakat yang berada di Propinsi Lampung, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Bangka Belitung. Produk yang menjadi andalan untuk menghimpun dana adalah produk Deposito dengan bagi hasil yang sangat tinggi. Penandatanganan Prasasti Peresmian PT. BPR Syariah Kotabumi 29 Juli 2008 oleh Gubernur Lampung Bpk. Drs. Syamsurya Ryacudu didampingi oleh Bpk Hairi Fasyah dan Pemimpin Bank Indonesia Bandar Lampung Bpk. Dahlan.

B. Struktur Organisasi Bank Perbankan syariah Kotabumi⁷⁸

Untuk kerja kantor bprs Kotabumi di pimpin oleh komisariss,direktur yang membawahi (*manager marketing, manager umum & rasional, manager operasinal*),dan masing-masing *manager* membawahi pelaksana Struktur organisasi kantor bprs berikut keteranganya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.2

Struktur Organisasi Bprs Kotabumi

⁷⁸Ibid

C. Gambaran Umum Responden

1. Karakteristik responden

Tabel 3.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pekerjaan, Tingkat Pendapatan

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	56	56,%
2.	Perempuan	44	44,%
Jumlah		100	100%
No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	SD	5	5,%
2.	SMP	16	16,%
3.	SMA	38	38,%
4.	D3	19	19,%
5.	S1	22	22,%
Jumlah		100	100%
No	Tingkat Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Mahasiswa/i	4	4,%
2.	Pedagang	24	24,%
3.	Pns	24	24,%
4.	Petani	8	8,%
5.	Wiraswasta	40	40,%
Jumlah		100	100%
No.	Tingkat pendapatan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	. < 1.000.000	11	11,%
2.	1.000.000 - 2.500.000	19	19,%
3.	2.500.000 - 5.000.000	43	43,%
4.	5.000.000 – 10.000.000	27	27,%
Jumlah		100	100%

Sumber: data Primer yang diolah Februari 2019

Berdasarkan tabel 3.2 peneliti menyebarkan kuesioner atau angket yang ditujukan pada nasabah Perbankan Syariah yang ada di Kotabumi, bahwa nasabah Perbankan Syariah di kotabumi berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh jenis kelamin laki-laki sebanyak 55 orang atau 55% sedangkan untuk tingkat pendidikan rata-rata nasabah berpendidikan SMA sebanyak 38 orang atau 38%. Sementara untuk tingkat pekerjaan rata-rata memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 40 orang atau 40% dan untuk tingkat pendapatan rata-rata memiliki pendapatan sebesar 2.500.000 sampai dengan 5.000.000 sebanyak 43 orang atau 43 %. Data karakteristik responden dapat dilihat secara lengkap pada lampiran.

D. Distribusi Hasil Jawaban Kuesioner dari Responden

Guna memperoleh data mengenai persepsi, pengetahuan dan sikap nasabah terhadap keberadaan bank syariah pada Perbankan Syariah di kotabumi melalui penyebaran kuesioner atau angket sebanyak 13 butir pertanyaan untuk 99 sampel. Berdasarkan sebaran kuesioner atau angket yang telah penulis lakukan distribusi hasil jawaban responden yang diperoleh dari penyebaran kuesioner atau angket adalah sebagai berikut:

1. Persepsi

Tabel 3.3
Jawaban responden tentang persepsi

	Jawaban									
	SS		S		CS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
XI 1	10	10%	13	13%	32	32%	27	27%	18	18%
XI 2	16	16%	44	44%	23	23%	10	10%	7	7%
XI 3	54	54%	26	26%	13	13%	7	7%	0	0%
XI 4	28	28%	41	41%	22	22%	4	4%	5	5%
XI 5	17	17%	10	10%	33	33%	22	22%	18	18%

Sumber : Data Primer yang diolah Maret 2019

Keterangan : F (Frekuensi), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), CS (Cukup Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan tabel 3.3 yaitu deskripsi responden mengenai Persepsi, maka untuk pertanyaan bahwa Perbankan syariah adalah perbankan yang sesuai syariat islam, rata-rata responden memberikan jawaban cukup setuju sebanyak 32%, kemudian pertanyaan tentang perbankan syariah berbeda dengan perbankan konvensional, rata-rata responden memberikan jawaban setuju sebanyak 44%, kemudian pertanyaan tentang pernah menabung menggunakan layanan di perbankan syariah, rata-rata responden memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 54%, pertanyaan tentang pernah mendengar tokoh masyarakat mengatakan bahwa perbankan syariah itu riba, rata-rata responden memberikan jawaban setuju sebanyak 41%, untuk pertanyaan mempercayai isu yang di bicarakan oleh tokoh masyarakat, rata-rata responden memberikan jawaban cukup setuju sebanyak 33%. Data

persepsi nasabah terhadap minat masyarakat menabung di perbankan syariah dapat dilihat secara lengkap pada lampiran.

2. Riba

Tabel 3.4

Jawaban Responden tentang Riba

	Jawaban									
	SS		S		CS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
XI 1	15	15%	19	22%	41	41%	15	15%	10	10%
XI 2	18	18%	52	52%	15	15%	9	9%	6	6%
XI 3	12	12%	55	55%	15	15%	10	10%	8	8%
XI 4	11	11%	10	10%	19	19%	43	43%	17	17%
XI 5	10	10%	7	7%	23	23%	44	44%	16	16%
XI 6	0	0%	12	12%	28	28%	51	51%	9	9%

Sumber : Data Primer yang diolah Maret 2019

Keterangan : F (Frekuensi), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), CS (Cukup Setuju TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan tabel 3.4 yaitu deskripsi responden mengenai Riba, maka untuk pertanyaan bahwa aturan yang dibuat perbankan syariah sesuai syariat islam, rata-rata responden memberikan jawaban cukup setuju sebanyak 41%, kemudian pertanyaan tentang memilih perbankan konvensional karena ada ribanya dan riba dilarang dalam islam, rata-rata responden memberikan jawaban setuju sebanyak 52%, kemudian pertanyaan tentangnya akan menggunakan produk-produk yang sesuai syariat islam termasuk dalam memilih bank, rata-rata responden memberikan jawaban setuju sebanyak 55%, pertanyaan tentang ada sedikit

unsur riba di perbankan syariah, rata-rata responden memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 43%, untuk pertanyaan Perbankan syariah hampir sama dengan perbankan konvensional, rata-rata responden memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 44%. Pertanyaan tentang Tidak adanya riba atau pun adanya riba di perbankan syariah tidak mempengaruhi keputusan saya dalam menggunakan perbankan syariah, rata-rata responden memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 51%. Data Isu Riba terhadap minat masyarakat menabung di perbankan syariah dapat dilihat secara lengkap pada lampiran.

E. Pendapat Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama

1. Tokoh masyarakat

Saat ini perbankan syari'ah sedang ramai –ramainya di Kabupaten Kotabumi melihat perkembangan syariah di Kotabumi Bapak Syafarudin selaku penimbang adat atau tokoh masyarakat beliau sendiri turut senang yang mana memang Negara ini adalah Negara dengan mayoritas penduduk islam memang harusnya Bank Islamlah yang harus berkembang, Namun belakangan ini di ketahui bahwa menurut Bapak syafarudin ‘perbankan syariah ini adalah sama adanya dengan perbankan konvensional tidak berbeda jauh atau bisa dibilang sama saja dengan Perbankan Konvensional’ Beliau Mengatakan Bahwa dia mendengar isu tentang adanya Riba dari kerabat terdekat.⁷⁹

⁷⁹ Syafarudin (selaku tokoh masyarakat), wawancara, pada 20 maret 2019

2. Tokoh agama

Melalui wawancara kepada Bapak Erwinto Selaku pengurus MUI Kotabumi beliau mengatakan bahwa Perbankan syariah adalah perbankan yang dasarnya adalah *ijtihad* yang berarti hasil ijtihad sementara yang terjadi saat ini bahwa tidak semua kalangan menerima hasil *ijtihad*, yang berarti bahwa ada beberapa masyarakat yang memahami agama secara tekstual dan ada yang memahami secara esensial, yaitu apabila masyarakat memahami secara tekstual maka masyarakat tidak bisa menerapkan apa yang menjadi dasar ijtihad ini, Bapak Erwinto menceritakan sedikit pengalaman yang mana beliau pernah membuka tempat pembiayaan syariah namun saat ini di tutup oleh Bapak Erwinto dikarenakan isu yang beredar dimasyarakat bahwa menabung Pada pembiayaan Bapak Erwinto lebih baik dikarenakan bunganya sedikit, yang mana kata-kata bunga yang beredar seakan-akan bahwa pembiayaan syariah milik pak erwin membungakan uang yang mana masyarakat menganggap bahwa pembiayaan syariah pun masih sama dengan pembiayaan konvensional. Beliau mengatakan yang terjadi pada perbankan syariah di kotabumi ini yang menyebabkan beredarnya Isu bahwa Perbankan syariah sama saja dengan Perbankan konvensional, yang menjadi faktor adalah, pertama bahwa dalam transaksi pada bank syariah yang ada dikotabumi adalah hilangnya akad yang sesuai syariah yang mana dalam akad pihak bank syariah

dikotabumi saat ini hampir sama dengan Perbankan konvensional sehingga saat ini masyarakat beranggapan bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional, kedua kurangnya SDM yang ahli dibidang Perbankan syariah, ketiga kurangnya kerja sama pihak bank terhadap tokoh atau organisasi keagamaan yang ada dikotabumi.⁸⁰

⁸⁰ H.Erwinto, M.KOM.I (selaku Pengurus MUI) wawancara pada 21 maret 2019

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis berusaha untuk menjelaskan dan menjawab tentang beberapa data yang sudah ditemukan, baik observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Berangkat dari sini, peneliti mencoba mendeskripsikan data-data yang telah penulis temukan berdasarkan logika dan diperkuat dengan teori-teori yang sudah ada yang kemudian diharapkan bisa menemukan sesuatu yang baru.

A. Analisis Persepsi Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama Terhadap Minat masyarakat menabung di Bank Syariah

Bank Syariah terus mengalami perkembangan yang cukup pesat baik secara kuantitas maupun kualitas hal ini dapat kita lihat dari bertambahnya jumlah sektor operasional, modal maupun ragam transaksi jasa keuangan syariah, salah satu bank syariah tersebut adalah bank syariah mandiri yang terletak di Kotabumi kabupaten Lampung utara . Bank syariah sebagai salah satu bentuk kelembagaan Ekonomi Islam mempunyai peran sentral dan strategis. Bank syariah menjadi jembatan (*media intermediasi*) kebutuhan modal kerja dan investasi di sektor riil dengan pemilik modal (*shahibul maal*). Namun saat ini isu riba yang ada di Perbankan syariah dan bahkan di sebarakan atau disampaikan sendiri oleh Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama merembak di kalangan masyarakat yang mungkin bisa mempengaruhi minat masyarakat itu sendiri. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian mengenai persepsi

Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah. Berdasarkan data yang telah penulis peroleh melalui penyebaran kuesioner kepada nasabah bank syariah yang ada di kotabumi kabupaten Lampung utara dengan menjawab kuesioner dari responden sebagai anggota sampel, ada beberapa hal yang perlu dianalisis berdasarkan rumusan masalah yakni bagaimanakah persepsi tokoh masyarakat dan tokoh agama terhadap minat masyarakat menabung ? Artinya responden diminta untuk menjawab dan memilih jawaban pada lembar yang telah tersedia.

Menurut Philip Kotler persepsi merupakan proses dimana individu menseleksi, mengorganisasikan dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran yang memiliki arti. Persepsi tidak hanya bergantung pada hal fisik, tetapi juga berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu tersebut. Sedangkan dalam proses memperoleh atau menerima informasi tersebut juga berasal dari objek lingkungan.⁸¹

Menurut Winardi persepsi didefinisikan sebagai aktivitas yang memungkinkan manusia mengendalikan rangsangan – rangasangan yang sampai kepadanya melalui alat inderanya, menjadikan kemampuan itulah dimungkinkan individu mengenali milleu (lingkungan pergaulan) hidupnya.⁸²

⁸¹ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Edisi Ketigabelas (Jakarta: Erlangga,2008),h.179

⁸² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 2010), h.87

Untuk mengetahui persepsi tokoh masyarakat dan tokoh agama terhadap minat masyarakat menabung di perbankan syariah, penulis terlebih dahulu melakukan wawancara singkat kepada responden kemudian penulis melanjutkan penelitian dengan memberikan kuesioner kepada responden. Dalam penelitian ini responden yang diteliti sebanyak 100 orang, jumlah pertanyaan 5, dengan jumlah skala 5, diketahui total skor persepsi nasabah bank syariah Kotabumi kabupaten Lampung utara adalah sebesar 1,781. Hasil tersebut kemudian penulis masukkan kedalam garis kontinum, yang dihitung dengan cara sebagai berikut:

a) . Diketahui:

$$1) \text{ Jumlah Responden} = 100 \text{ orang}$$

$$2) \text{ Jumlah Pertanyaan} = 5$$

$$3) \text{ Jumlah Skala} = 5$$

$$4) \text{ Total Skor} = 1,781$$

b) Perhitungan

$$1) \text{ Nilai Maksimum} = \text{Skala Terbesar} \times \text{Pertanyaan} \times \text{Responden}$$

$$= 5 \times 5 \times 100$$

$$= 2500$$

$$2) \text{ Nilai Minimum} = \text{Skala Terkecil} \times \text{Pertanyaan} \times \text{Responden}$$

$$= 1 \times 5 \times 100$$

$$= 500$$

$$3) \text{ Jarak Interval} = (\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Minim}) : \text{Jumlah Skala}$$

$$= (2500 - 500) : 5$$

$$= 400$$

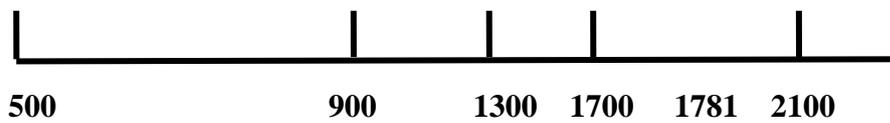
$$4) \text{ Persentase Skor} = (\text{Total Skor} : \text{Nilai Maks}) \times 100$$

$$= (1,781 : 2500) \times 100 \%$$

$$= 71,24 \%$$

5) Garis Kontinum

Sangat Tidak Baik Tidak Baik Sedang Baik Sangat Baik



Secara ideal, skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap pertanyaan nomor 1 sampai dengan nomor 5 adalah 2100. Dari perhitungan dalam tabel menunjukkan nilai yang diperoleh 1781 atau 84,80 % dari skor ideal yaitu 2100. Dengan demikian persepsi nasabah bank syariah kotabumi kabupaten lampung utara terhadap minat masyarakat menabung berada pada kategori baik . Kategori baik yang dimaksud yaitu nasabah telah mengerti dan mengetahui bahwa terdapat isu tentang riba yang ada di Perbankan syariah yang ada di kotabumi, mengenai bank syariah itu seperti apa, nasabah sudah mengetahui bank syariah dan membenarkan bahwa adanya isu yang beredar tentang sebagian dari tokoh masyarakat dan tokoh agama yang ada di Kotabumi mengatakan bahwa masih adanya unsur riba di perbankan syari'ah yang mana hal ini menyebabkan persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah berbeda-beda ada yang mempercayai isu tersebut namun ada pula yang tidak mempercayai isu tersebut.

Melalui wawancara saya terhadap tokoh masyarakat selaku penimbang adat di Kotabumi yaitu Bapak Syafarudin mengatakan bahwa terdapat riba diperbankan syariah sistemnya hampir sama dan hanya labelnya saja yang syari'ah tetapi banknya sama saja dengan bank konvensional tidak berbeda jauh.

Kurangnya informasi yang dimiliki oleh masyarakat atau nasabah disebabkan oleh kurangnya pendekatan yang dilakukan oleh pihak bank syariah. Sebagaimana diketahui bank syariah lebih memfokuskan pada pengembangan produk tapi kurang memperhatikan pangsa pasar potensial seperti nasabah. Selain itu, budaya nasabah yang selalu menganggap bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Kurangnya informasi yang ditangkap oleh alat indra menyebabkan nasabah sulit untuk mendeskripsikan tentang bank syariah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil kuesioner yang didapat dari penelitian, untuk pertanyaan Perbankan syariah adalah perbankan yang sesuai syariat islam rata-rata responden memberikan jawaban cukup setuju dengan persentase sebesar 32 % dan pertanyaan tentang perbankan syariah berbeda dengan perbankan konvensional rata-rata responden memberikan jawaban setuju dengan persentase sebesar 44% Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari nasabah bank syariah Kotabumi kabupaten Lampung utara sebagian besar sudah mengetahui tentang bank syariah, mereka mengetahui mengenai bank syariah dari teman, saudara, brosur, dan lain-lain. Untuk pertanyaan pernah menabung menggunakan layanan

di perbankan syariah jawaban sangat setuju dengan persentase sebesar 54%, pertanyaan pernah mendengar tokoh masyarakat mengatakan bahwa perbankan syariah itu riba rata-rata responden memberikan jawaban setuju dengan persentase sebesar 41 %. Pertanyaan tentang mempercayai isu yang di bicarakan oleh tokoh masyarakat rata-rata responden memberikan jawaban ragu-ragu dengan persentase sebesar 33 %,

Berdasarkan hasil observasi, dapat dilihat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi nasabah antara lain Pertama bank syariah itu sendiri sebagai objek yang di persepsi, yang dibuktikan dengan jawaban dari nasabah yang beragam hal itu menunjukkan bahwa tiap individu memiliki kemampuan yang berbeda dalam menerjemahkan informasi yang diterima oleh alat indra menjadi sebuah persepsi. Kedua isu yang beredar yang menyebabkan masih adanya Tokoh masyarakat dan Tokoh Agama yang menganggap bank syariah sama saja dengan bank konvensional membuat informasi yang diterima nasabah menjadi simpang siur hal tersebut berpengaruh pada proses pembentukan persepsi nasabah yang kurang baik mengenai bank syariah. Untuk mengatasi persepsi nasabah yang kurang baik mengenai bank syariah, khususnya Bank Syariah Kotabumi Kabupaten Lampung utara harus melakukan beberapa upaya seperti memberikan gambaran kepada nasabah dan masyarakat secara menyeluruh mengenai bank syariah dengan cara memberikan penjelasan kepada nasabah tentang bank

syariah, menjelaskan bedanya bank syariah dengan bank konvensional, keunggulan-keunggulan bank syariah yang mana tujuannya adalah untuk membantu pembentukan persepsi nasabah. Persepsi merupakan titik awal dari lahirnya perilaku seperti apa yang akan dilakukan manusia. Dengan kata lain, persepsi adalah potensi yang sewaktu-waktu siap diaktualisasikan dalam bentuk sikap dan perilaku. Hal yang demikian, berangkat dari penyimpulan bahwa persepsi adalah salah satu kemampuan kognisi yang sangat berperan sehubungan dengan aktivitas-aktivitas manusia lainnya, yang sifatnya lebih kompleks. Persepsi selain terjadi akibat rangsangan dari lingkungan eksternal yang ditangkap oleh suatu individu, juga dipengaruhi oleh kemampuan individu tersebut dalam menangkap dan menterjemahkan rangsangan tersebut menjadi sebuah informasi yang tersimpan menjadi sensasi dan memori atau pengalaman masa lalu. Persepsi bersifat individual yaitu persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman masing-masing individu, maka dalam mempersepsi suatu stimulus hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lainnya.

Persepsi tokoh masyarakat dan tokoh agama tidak memiliki banyak pengaruh terhadap minat masyarakat menabung di perbankan syari'ah hal ini dapat dilihat dari jawaban pertanyaan tentang Isu riba yang tokoh masyarakat dan tokoh agama sampaikan sangat mempengaruhi minat menabung di perbankan syariah masyarakat

menjawab cukup setuju dengan rata-rata presentase 61%. Dalam menentukan suatu tindakan seseorang akan menilai berdasarkan informasi yang beredar dikalangan masyarakat lainnya sehingga menimbulkan persepsi tersendiri dan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan suatu tindakan seperti menabung. Hal ini dapat dilihat dari wawancara yang saya lakukan kepada responden yang mana ketika saya menanyakan pertanyaan tentang apakah sebelum menabung mereka mencari informasi terlebih dahulu mengenai perbankan syariah dan masyarakat memilih jawaban setuju dengan presentase 47% jawaban ini dapat dilihat pada lampiran

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elly Nur Rohmah pada tahun 2010 yang berjudul “Analisis Persepsi Masyarakat Muslim Mengenai Kelembagaan Lembaga Keuangan Syariah”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa persepsi masyarakat mengenai keberadaan lembaga keuangan syariah cukup baik. Akan tetapi, masih banyak yang ragu-ragu mengenai system bagi hasilnya yang disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat ,mengenai lembaga keuangan syariah.

B. Analisis isu riba Terhadap minat menabung di Bank Syariah

Pengertian riba secara etimologis adalah kelebihan,penambahan, peningkatan atau *surplus*.⁸³ Kata riba dalam bahasa Inggris disebut *usury*, yang diartikan bunga yang terlalu tinggi atau berlebihan. Zuhaili

⁸³ bn Mansur, *Lisan al-Arab* (Beirut: Dar Lisan al-Arab, t.t), 1116

menyebutkan bahwa arti riba secara etimologi adalah tambahan.⁸⁴ Imam Sarkhasi (bermazhab Hanafi) mendefinisikan riba adalah tambahan yang disyaratkan dalam transaksi jual beli tanpa adanya *iwadh* (padanan).⁸⁵

Al-Askalani menyatakan bahwa riba pada esensinya adalah kelebihan, apakah itu berupa barang ataupun uang. Perkembangan lembaga keuangan syariah dengan berbagai instrumen yang ada menimbulkan optimisme akan perubahan sikap masyarakat terhadap keberadaan riba⁸⁶. Hal ini menjadi penyebab timbulnya berbagai persepsi yang berbeda-beda dikalangan masyarakat yang mana riba itu sendiri adalah suatu tindakan yang menimbulkan dosa besar yang mana dapat dilihat dari dasar hukum tentang riba yang ada pada Al-qur'an yaitu pada surah ar rum ayat 39. Orang-orang yang memakan riba itu tidak dapat berdiri melainkan sebagaimana berdirinya orang yang dirasuki setan dengan terbuyung-buyung karena sentuhnya.⁸⁷ Yang demikian itu karena mereka mengatakan: “perdagangan itu sama saja dengan riba”. Padahal Allah telah menghalalkan perdagangan dan mengharamkan riba. Oleh karena itu, barang siapa telah sampai kepadanya peringatan dari tuhanya lalu ia berhenti (dari memakan riba), maka baginya yang telah lalu dan barang siapa mengulangi lagi memakan

⁸⁴Zuhaili, *Tafsir al- Munir fi al-Aqidah wa as-Syariah wa al-Manhaj* (Bierut: Dar al-Fikr al-Muashir, 1998), hal. 84

⁸⁵As-Sarkhasi, *Al-Mabsut*, (Mauqi al-Islam, tanpa tahun), Vol 14, Hal 461

⁸⁶Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah* (Deskripsi dan Ilustrasi) (Yogyakarta:Ekonesia,2003) hal 20-21

⁸⁷MuhammadSafi'i Antonio,*BankSyari'ah*,(JakartaInsanipress2001),hal 48-49

riba maka itu ahaki mereka akan kekal didalamnya. Dijelaskan dalam Al-Qur'an surat ar-rum ayat 39 :

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رِّبَا لِّيَرْبُوَا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوَا عِندَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya : Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).

Sehingga dengan adanya isu riba yang ada di perbankan syaria'ah kotabumi kabupaten lampung utara akan menimbulkan ketakutan tersendiri dikalangan nasabah atau masyarakat untuk menabung di perbankan syariah ,hal ini dapat menyebabkan sulitnya perbankan syariah untuk berkembang. Untuk mengetahui pengaruh isu riba yang ada di bank syariah Kotabumi kabupaten Lampung utara terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah, maka dilakukan penelitian dengan memberikan kuesioner kepada responden. Dalam penelitian ini responden yang diteliti sebanyak 100 orang, jumlah pertanyaan 6, dengan jumlah skala 5, diketahui juga total skor pengetahuan nasabah bank syariah mandiri kabupaten pringsewu adalah sebesar 1,777. Hasil tersebut kemudian penulis masukkan kedalam garis kontinum, yang dihitung dengan cara sebagai berikut:

a) Diketahui:

1) Jumlah Responden = 100 orang

2) Jumlah Pertanyaan = 6

3) Jumlah Skala = 5

4) Total Skor = 1,777

b) Perhitungan

1) Nilai Maksimum = Skala Terbesar x Pertanyaan x Responden

$$= 5 \times 6 \times 100$$

$$= 3000$$

2) Nilai Minimum = Skala Terkecil x Pertanyaan x Responden

$$= 1 \times 6 \times 100$$

$$= 600$$

3) Jarak Interval = (Nilai Maks – Nilai Minim) : Jumlah Skala

$$= (3000 - 600) : 5$$

$$= 480$$

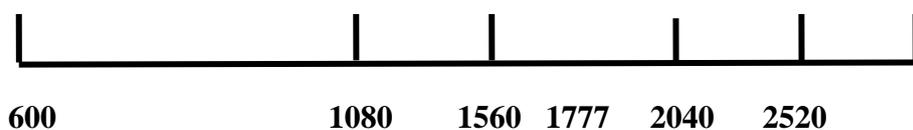
4) Persentase Skor = (Total Skor : Nilai Maks) x 100

$$= (1,777 : 3000) \times 100 \%$$

$$= 59,23 \%$$

5) Garis Kontinum

Sangat Tidak Baik Tidak Baik Sedang Baik Sangat Baik



Secara ideal, skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap pertanyaan nomor 1 sampai dengan nomor 6 adalah 2520. Dari perhitungan dalam tabel menunjukkan nilai yang diperoleh 1777 atau 70,67 % dari skor ideal yaitu 2520. Dengan demikian isu riba pada bank syariah kotabumi kabupaten lampung utara terhadap minat masyarakat menabung berada pada kategori sedang . kategori sedang yang dimaksud disini yaitu nasabah masih belum mengetahui betul tentang riba akan tetapi isu riba yang beredar melalui tokoh masyarakat dan tokoh agama membuat opini tersendiri terhadap citra perbankan syariah yang ada dikotabumi dikalangan masyarakat, yang mana persepsi masyarakat menjadi berbeda-beda pandangan terhadap perbankan syariah . Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil kuesioner yang didapat dari penelitian, untuk pertanyaan aturan yang dibuat perbankan syariah sesuai syariat islam.rata-rata responden memberikan jawaban ragu-ragu dengan persentase sebesar 41 % dan pertanyaan tentang tidak memilih perbankan konvensional karena ada riba nya dan riba dilarang dalam islam rata-rata responden memberikan jawaban setuju dengan persentase sebesar 52%.Untuk pertanyaan hanya akan menggunakan produk-produk yang sesuai syariat islam termasuk dalam memilih bank rata-rata jawaban setuju dengan persentase sebesar 55%, pertanyaan ada sedikit unsur riba di perbankan syariah rata-rata responden memberikan jawaban tidak setuju dengan persentase sebesar 43 %. Pertanyaan Perbankan syariah hampir sama dengan perbankan konvensional rata-rata responden

memberikan jawaban tidak setuju dengan persentase sebesar 44 %, dan untuk pertanyaan Tidak adanya riba atau pun adanya riba di perbankan syariah tidak mempengaruhi keputusan saya dalam menggunakan perbankan syariah rata-rata responden memberikan jawaban tidak setuju dengan presentase 51%

Berdasarkan dari jawaban responden tersebut rata-rata responden memberikan jawaban tidak setuju hal ini menunjukkan indikasi bahwa masyarakat tidak mempercayai adanya isu riba yang beredar , hal ini cukup baik melihat sebagian masyarakat telah mengerti dan pandai dalam menyaring informasi dan tidak mempercayai isu yang beredar meskipun sebagian masyarakat atau nasabah masih ragu ragu dan tidak sedikit yang mempercayai isu yang beredar, maka jika dilihat dari masalah yang terjadi pihak perbankan syariah haruslah lebih melakukan pendekatan terhadap masyarakat secara menyeluruh tanpa terkecuali sehingga tidak lagi terdengar isu yang beredar di masyarakat tindakan seperti musyawarah dan memberikan pengetahuan terhadap tokoh masyarakat dan tokoh agama yang mungkin belum mengetahui sistem dan tujuan dari perbankan syari'ah itu sendiri sehingga tokoh masyarakat dan tokoh agama tidak sembarang memfatwakan bahwa perbankan syariah itu riba, agar seluruh masyarakat dapat beranggapan dan lebih yakin lagi bahwa perbankan syariah adalah bank yang sesuai dan mengikuti syariat islam sehingga tidak adanya lagi keraguan terhadap masyarakat untuk menabung di bank syariah.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulia pada tahun 2015 yang berjudul “Persepsi dan perilaku masyarakat Pontianak timur terhadap perbankan syariah”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa persepsi masyarakat Pontianak timur terhadap bunga bank sebanyak 88% informan menyatakan bahwa keberadaan fatwa MUI berkaitan keharaman bunga bank perlu ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan teori, penelitian, pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan oleh penulis, tentang persepsi tokoh agama dan tokoh masyarakat, isu Riba terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah studi pada perbankan syariah yang ada di kotabumi kabupaten lampung utara maka selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah tersebut diatas adalah sebagai berikut:

1. Persepsi tokoh masyarakat dan tokoh agama terhadap minat masyarakat menabung bank syariah masuk kedalam kategori baik, maksudnya nasabah sudah mengerti mengenai bank syariah itu seperti apa, nasabah sudah mengetahui bank syariah dan tidak sedikit juga nasabah yang sudah memahami perbankan syariah ,dan masyarakat membenarkan adanya isu yang beredar dimasyarakat yang mana tokoh masyarakat dan tokoh agama masih memiliki anggapan bahwa bank syariah tidak ada bedanya dengan bank konvensional,. Hal ini dapat dilihat melalui garis kontinum, skor yang didapatkan untuk persepsi nasabah terhadap keberadaan bank syariah adalah 1781 dengan persentase 84,80% dari skor ideal yang diharapkan adalah 2100.
2. Isu riba terhadap minat masyarakat menabung bank syariah berada pada kategori sedang.isu riba yang beredar dikalangan masyarakat

cukup berdampak pada persepsi masyarakat tetapi tidak cukup berdampak banyak terhadap minat masyarakat menabung, Hal ini dapat dilihat melalui garis kontinum, skor yang didapatkan adalah 1777 dengan persentase skor sebesar 70,67 % dari skor ideal yang diharapkan yaitu 2520. Isu riba ini dapat dikatakan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah. Hal ini dapat dilihat pada kuesioner yang mana banyak masyarakat yang menjawab tidak sepenuhnya setuju terhadap isu yang dikatakan tokoh agama dan tokoh masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan data dan informasi yang di dapat, maka penulis akan memberikan saran – saran kepada pihak-pihak terkait yaitu:

1. Bagi lembaga keuangan syariah ,Tokoh masyarakat dan tokoh agama
 - a) Melihat dari sudut pandang yang berbeda dikalangan masyarakat maka seharusnya pihak lembaga keuangan syariah lebih memahami kondisi dan situasi dikalangan masyarakat dengan melakukan upaya sosialisasi yang intensif serta merata di berbagai kalangan baik masyarakat umum maupun pihak pihak yang berpengaruh di suatu daerah agar tidak lagi terjadinya kesalah pahaman informasi dikalangan masyarakat sehingga tidak lagi

terjadi perbedaan persepsi di kalangan masyarakat atau tokoh masyarakat agar terjadinya keserasian persepsi sehingga timbul kepercayaan masyarakat untuk menabung dan menggunakan layanan di perbankan syariah.

- b) melakukan sosialisasi dan musyawarah terhadap tokoh agama dan tokoh masyarakat yang mana hal ini dapat memberikan penjelasan dan tujuan dari perbankan syariah itu sendiri, agar tokoh masyarakat dapat mengerti sehingga tidak lagi salah memfatwakan bahwa perbankan syariah itu riba, melainkan seharusnya tokoh masyarakat dan tokoh agama dapat membantu pihak perbankan syariah dalam mengembangkan perbankan syariah yang mana masyarakat indonesia adalah masyarakat dengan mayoritas islam maka sudah menjadi kewajiban seluruh umat islam untuk menerapkan ekonomi islam sebagai bukti ketaatan masyarakat kepada allah dan rosulnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya:
- a) Diharapkan pada penelitian yang akan datang jumlah sampel yang digunakan bisa lebih banyak. Dengan sampel yang lebih banyak, maka analisis dari penelitian yang didapatkan lebih akurat.

- b) Bagi peneliti mendatang hendaknya dapat menambah variabel variabel lainnya agar dapat terdefinisi dengan lebih sempurna.
- c) Bagi peneliti selanjutnya juga dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dan referensi dalam penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman, 2014 *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Darajat, 2008. *jurnal* riba dalam murabahah program study ilmu hokum Universitas muhammadiyah Yogyakarta.
- Ahmad Wardi Muslich, 2010.*Fiqh Muamalat*, Jakarta: Amzah.
- Al-Jurjani, 1938.*at-Ta'rifat*, Mesir: Mustafa al_Babi al-Halabi waAuladuh.
- Andi Mappiare, 1997. *Psikologi Remaja*, (Surabaya:Usaha Nasional.
- Anita Rahmawati, 2014. Pengaruh persepsi tentang Bank Syariah terhadap minat menggunakan produk di BNI Syariah Semarang.(skripsi program study ekonomi islam fakultas ekonomi) STAIN Kudus
- Anton M. Moeliono, dkk, 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Aromasari,T. 1991. *Hubungan Antara Sikap terhadap Tabungan Berhadiah dengan Minat Menabung Mahasiswa pada Bank di Beberapa Universitas di yogyakarta Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- As-Sarkhasi, *Al-Mabsut*, (Mauqi al-Islam, tanpa tahun), Vol 14, Hal 461
- Badudu JS dan Zain, 2013 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Bimo Walgito, 2010.*Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi.
- Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia 2002-2011
- Crow&crow dalam djali, 2008. *Psikologi pendidikan* (jakarta: PT. Remaja Rosda karya.
- Eka Oktavia, 2018. “ Analisis Persepsi, Pengetahuan dan sikap Nasabah Terhadap Keberadaan Bank Syari’ah.” Skripsi Program Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.
- Elly Nur Rohmah, 2010.“Analisis Persepsi Masyarakat Muslim Mengenai Keberadaan Lembaga Keuangan Syariah”.(Skripsi Program Muamalah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang.

H.Erwinto, M.KOM.I wawancara pada 21 maret 2019

Habib Nazir dan Muhammad Hasanuddin, *Insiklopedi Ekonomi dan Perbankan Syariah*, cet. II, (Bandung: Kafa Publishing, 2008). hal. 562

Heri Sudarsono, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Deskripsi dan Ilustrasi*, edisi ke-3, Yogyakarta: EKONISIA.

Heri Sudarsono, 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah* (Deskripsi dan Ilustrasi) Yogyakarta: Ekonisia.

<http://kbbi.co.id/cari?kata=ISU> pada taggal 28 maret 2018 pukul 10:50

<http://kbbi.co.id/cari?kata=ISU> pada taggal 28 maret 2018 pukul 10:50

Husein Umar, 2010. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Iqbal Hasan, 2012. *Pokok-pokok Materi Statistik 2*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Jalaludin Rahmat, 2007. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Jeni Susyanti, 2016. *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah* (Malang: Empat Dua)

Judisseno, Rimsky K., 2005. *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Kasmir, 2008. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir, 2010. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,.

Kurniati, 2012. "Analisis persepsi dan preferensi nasabah muslim dan nasabah

KutbudinAibak, 2006. *Kajian Fiqih Kontemporer*. Surabaya Lembaga Keuangan dan Filsafat.

Mamduh, 2015. "Analisis Persepsi, Preferensi, Sikap dan Perilaku Takmir Masjid Terhadap Bank Syariah", Skripsi Program Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.

Muhammad Firdaus NH, dkk, 2005. *Konsep & Implentasi Bank Syariah*, Jakarta: Renaisan.

- Muhammad rizqi, 2015. Peran Tokoh Agama Dalam membina Akhlakul karimah ibu-ibu buruh tani umur 30-50 tahun di desa karangkerta kecamatan tukdana kabupaten indramayu skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Muhammad syafi'I Antonio, 1999, Bank syariah bagi Bankir dan Praktisi Keuangan, cet. I. Jakarta, Tazkia Institute
- Muhammad, 2005. *Bank Syariah; Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- MuhammadSafi'i Antonio, 2001. *BankSyari'ah*, Jakarta
- Muslim, 2005. *Fiqih Ekonomi di Indonesia*, Mataram: LKIM IAIN Mataram.
- Noer Saleh, Musanet, 2010. *Pedoman Membuat Skripsi*, Jakarta: Gunung Agung. non muslim terhadap keputusan memilih perbankan syariah di provinsi DIY” , Jurnal ekonomi syariah Vol. 2: 2 Desember.
- Nugroho J Setiadi, 2013. *Prilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian, Pemasaran* Jakarta: Prenada Media Group.
- Philip Kotler, 2009. *Manajemen Pemasaran edisi 12 Indonesia* : PT Macanan Jaya Cemerlang
- Philip kottler, 2008. *Manajemen Pemasaran*, Edisi Ketigabelas, Jakarta: Erlangga
- Prof.Dr.H.Hendi Suhendi, 2005. *Fiqih Muamalah*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Rizal Yaya, Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, 2016 *Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta : Salemba Empat, Edisi 2, Cet 2.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta..
- Sugiyono, 2016 *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- SukantoM.M., 1985. *Nafsiologi*, Jakarta: Integritas Press,.
- Sukardi dan Anwari, 1984. *Manfaat Menabung dalam Tabanas dan Taska*, Jakarta: Balai Aksara.

Susiadi, 2014. *Metode Penelitian*. Bandar Lampung: Seksi Penerbitan Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung

Syafarudin (selaku tokoh masyarakat), wawancara, pada 20 maret 2019

Undang-undang RI Nomor 8 Tahun 1987 pasal 1 ayat 6 Tentang Protokol, h. 2

Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 pasal 39 ayat 2 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Veithzal Rivai, et.al. 2007. *Bank and Financial Institution Management, Conventional and Sharia System*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

WJS. Poerwa darminta, 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

www.syariahmandiri.co.id/category/info-perusahaan. dikutip 27 januari 2019

www.syariahmandiri.co.id/category/info-perusahaan. dikutip 27 januari 2019

Zuhaili, 1998. *Tafsir al- Munir fi al-Aqidah wa as-Syariah wa al-Manhaj*. Bierut: Dar al-Fikr al-Muashir.